

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA
BIMA KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ARIF ROHMATULLOH

NIM. 084 131 444

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS MELALUI KEGLATAN KEAGAMAAN DI SMA
BIMA KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Arif Rohmatulloh
NIM. 084 131 444

Ditetujui Pembimbing



Suparwoto Saptu Wahono, M. Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA
BIMA KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 04 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Sekretaris

Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160359

Anggota:

1. **Dr. Mashudi, M.Pd.**
2. **Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.*

IAIN JEMBER

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma, 2009), 231.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun bathin, Dia yang memberikan saya hidup maupun mati. Alhamdulillah atas petolongannya saya sampai saat ini masih bisa menuntaskan tugas akhir dari tahapan ilmu saya selama di IAIN Jember.*
- 2. Kedua orang tua saya Bapak Mastur dan Ibu Mahmudah tercinta dan tersayang yang tiada henti-hentinya berdo'a untuk saya beserta keluarga. Yang bersusah payah mengeluarkan keringat untuk mencari nafkah untuk membiayai saya dalam menuntut ilmu selama ini. Dan yang selalu menjadi motivator terhebat dalam hidup saya disaat berada dalam situasi dan kondisi apapun.*
- 3. Untuk kakakku Layli Safrida serta Rudi Ardi Kusuma yang selalu menjaga dan memberikan dukungan terhadap proses pendidikan saya.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, Berkah dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA BIMA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Risalah Islam.

Selanjutnya, dengan terselesainya skripsi ini, sudah menjadi keharusan untuk berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M, Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Fajar Ahwa, M,Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah megesahkan judul skripsi ini.
4. Suparwoto Sapto Wahono, M,Pd dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mencurahkan Ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.

6. Karyawan perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.
7. Drs. H. Abdul Wahab, M. Pd. I kepala sekolah SMA BIMA yang telah memberikan izin mulai awal sampai akhir penelitian.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. TIM Penguji yang telah memberikan arahan serta masukan yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti telah mengupayakan segenap tenaga dan fikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan laporan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Jember, 15 Oktober 2020

Penulis

Arif Rohmatulloh
NIM. 084 131 444

ABSTRAK

Arif Rohmatullah, 2020 :”*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA BIMA Ambulu Jember*”.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa dan berakhlak mulia. Penanaman nilai-nilai ibadah, akhlak disini maksudnya menanamkan nilai-nilai agama menjadi bentuk tingkah laku dan pembiasaan yang ada disekolah. Dalam hal ini pendidikan agama islam tidak hanya tersampaikan sebagai sebuah materi saja, tetapi tersampaikan dalam sebuah nilai yang terbentuk dalam tingkah laku warga sekolah. Di SMA BIMA Ambulu ini kegiatan keagamaan yang dilakukan salah satunya yaitu menerapkan kultur Islami 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) sepeda motor di area sekolah serta memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius. Kegiatan tersebut masih jarang diterapkan oleh sekolah-sekolah yang lainnya. Dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA BIMA Ambulu Jember ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember? (2) Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember. (2) Mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interaktif, model Miles and Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengenai penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan diantaranya yaitu mengadakan sholat dhuhur berjama'ah, memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, pondok Ramadhan, zakat fitrah, sholat idul adha di sekolah. Sedangkan mengenai penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan diantaranya yaitu dengan menerapkan kultur Islami 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah serta memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41

C. Subyek Penelitiian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Penyajian Data dan Analisis Data	51
B. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Data Sekolah

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Oleh karena itu, hendaknya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa harus memandang latar belakang mereka masing-masing terutama dalam dalam pembelajaran agama Islam. Untuk memperoleh pembelajaran agama Islam mereka perlu adanya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikan pandangan hidup (*way of life*).² Menurut peraturan pemerintah PP RI Nomor. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan:

“Pendidikan agama dimaksudkan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan

¹ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 26.

² Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.”³

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, ilmiah, maupun, maupun bahasanya (secara perorangan dan kelompok).⁴

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa dan berakhlak mulia.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah: 208).⁵

Penanaman nilai-nilai religius disekolah bukan hanya menjadi tugas guru pendidikan agama islam saja tetapi juga merupakan tugas seluruh masyarakat sekolah dan yang paling utama adalah tugas kepala sekolah.

³ Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 178.

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 28.

⁵ Al-Qur'an, 2:208.

Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah mempunyai peran penting dalam pengembangan nilai-nilai ibadah dan akhlak. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dalam mewujudkan suasana religius sebagai upaya penanaman nilai-nilai ibadah dan akhlak disekolah.

Penanaman nilai-nilai agama disini maksudnya menanamkan nilai-nilai agama menjadi bentuk tingkah laku dan pembiasaan yang ada disekolah. Dalam hal ini pendidikan agama islam tidak hanya tersampaikan sebagai sebuah materi saja, tetapi tersampaikan dalam sebuah nilai yang terbentuk dalam tingkah laku warga sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Bima Ambulu merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di daerah Ambulu yang beralamatkan di Jl. Pendidikan No. 11 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Banyak prestasi yang telah diukir oleh SMA Bima Ambulu Jember. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Akreditasi A dengan nilai memuaskan. Setiap paginya, sebagian guru akan menyambut para siswa-siswinya yang datang dengan bersalaman, kebiasaan ini menjadi rutinitas setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa SMA BIMA ingin mencetak berbudi pekerti luhur, beriman, bertaqwa, berbudaya, berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi, serta kompetitif dunia global, sesuai dengan Visi dan Misi SMA BIMA Ambulu.

Namun dari semua kelebihan dan keunggulan tersebut ada beberapa permasalahan yang sering terjadi di SMA Bima diantaranya: 1). Sering melanggar dalam hal kedisiplinan dan tata tertib sekolah seperti terlambat saat datang sekolah terlebih pada saat kegiatan upacara bendera, tidak

memasukkan baju, tidak mengikuti jam pelajaran, 2). Pada saat kegiatan belajar mengajar ada sebagian peserta didik yang bermain *Hand Phone*, 3). Pada saat istirahat kedua, siswa memilih pergi ke kantin dari pada ke Masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, 4). Ada beberapa peserta didik yang merokok pada saat jam istirahat.

Dari fenomena diatas mendorong pendidik yang bertugas sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab langsung terhadap potensi diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan guna membangun sekolah yang mempunyai budaya religius yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan ini siswa mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya. Menurut salah satu Waka Kesiswaan Haris Sulaiman, S.Pd dari beberapa permasalahan diatas, rata-rata mereka yang sering melanggar disebabkan karna salah dalam pergaulan, serta kurangnya kesadaran diri akan pentingnya sebuah kedisiplinan.

Dari dasar pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang ditemukan ini kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Atas BIMA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶ Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

1. Mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 72.

⁷ *Ibid.*, 72.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitianpun harus realistis.⁸

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMA BIMA Ambulu Jember, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum di atas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi para ahli di bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pelaksanaannya pembiasaan sholat dhuha serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember* (Jember:Iain Jember Press, 2019), 45.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama terutama mengenai penanaman nilai-nilai ibadah dan akhlak melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Dapat memberikan tambahan koleksi hasil penelitian kaitannya dengan penanaman nilai-nilai ibadah dan akhlak melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Upaya

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Jadi, upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

⁹ Ibid., 73.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jadi guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan di dunia dan di akhirat.

Adapun maksud guru pendidikan agam islam dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat membimbing dan mentransfer ilmu agama dan ilmu umum untuk menjadikan siswa yang lebih dewasa dan pemikiran yang lebih matang yang sesuai dengan ajaran islam serta dapat menjadikan anak didik yang berkepribadian muslim sehingga ilmu yang diperoleh seimbang, baik ilmu di dunia maupun ilmu di akhirat.

3. Nilai ibadah dan akhlak

Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.

Sedangkan akhlak adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa nilai ibadah dan akhlak adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁰

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*activity*” yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan”.¹¹ Dalam Ensiklopedi administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan.”¹²

Jadi dalam hal ini, kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

¹⁰ Ibid., 69

¹¹ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), 10.

¹² Pariatra Westra, et al. *Ensiklopedi Administrasi, CV. Haji Masagung*, (Jakarta: t.t, cet. IV), 14.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif bukan seperti daftar isi.

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan yang meliputi kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima, bab ini merupakan akhir isi dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹³

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aminatul Azizah, 2017, *Pembelajaran Kitab Madarijus Salikin Karya Ibnu Wayyim Al Jauziyah Dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII. Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu pada Kitab

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 45.

Madarijus Salikin dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang nilai religius.¹⁵

2. Uswatun Hasanah, 2016, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu pada pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengacu pada kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius. Persamaannya sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan.¹⁶

3. Faridatul Khasanah, 2016, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan. Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu

¹⁵ Aminatul Azizah, *Pembelajaran Kitab Madarijus Salikin Karya Ibnu Wayyim Al Jauziyah Dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi IAIN Jember, Program study Pendidikan Agama Islam, 2016).

¹⁶ Uswatun Hasanah, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, Program study Pendidikan agama Islam, 2016).

pada metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Persamaannya sama-sama mengkaji tentang nilai religius.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aminatul Azizah	Pembelajaran Kitab Madarijus Salikin Karya Ibnu Wayyim Al Jauziyah Dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.	Persamaannya sama-sama mengkaji tentang nilai religius	Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu pada Kitab Madarijus Salikin dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius
2.	Uswatun Hasanah	Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Persamaannya sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan	Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu pada pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengacu pada kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius

¹⁷Faridatul Khasanah, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, Program study Pendidikan agama Islam, 2016).

3.	Faridatul Khasanah	Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Persamaannya sama-sama mengkaji tentang nilai religius.	Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu pada metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai religius
----	--------------------	---	---	--

B. Kajian Teori

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme terhadap tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kata *mu'allim* berasal dari kata „ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap „ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus Rasulnya antara lain agar beliau mengajarkan (ta'lim) kandungan al-kitab dan al-hikmah, yakni kebijaksanaan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat.

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar Rabb. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah (Tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala (karena mengahrapkan ridho Allah semata).

Kata *mudarris* berasal dari kata darasa – yadrusu – darsan – wa durusan wa dirasatan, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan

mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dengan demikian pada dasarnya guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik Agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik/guru agama. Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama Islam kepada yang lain. Sebagaimana difahami dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl ayat 125).¹⁸

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Dalam pengertian ini tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya seorang guru/pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan serta menanamkan ajaran-ajaran yang sesuai kaidah-kaidah Islam.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49.

b. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan agent of teaching untuk melaksanakan program pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah. Keberadaannya diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap peserta didik yang membutuhkan peningkatan dalam pengaplikasian keilmuannya. Peran guru sangat signifikan dalam menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik, sehingga guru menempati posisi yang sangat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Suparlan dalam Ngainun Naim menyebutkan peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF, yaitu:¹⁹

Tabel 2.2
Peran dan Fungsi Guru

Akronim	Peran	Fungsi
E	Educator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kepribadian • Membimbing • Membina budi pekerti • Memberi pengarahan
M	Manager	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	Administrator	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar presensi • Membuat daftar penilaian • Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau • Menilai • Memberikan bimbingan teknis
L	Leader	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku

¹⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

		ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	Inovator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan kreatif • Menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran
M	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan siswa untuk dapat belajar lebih giat • Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	Dinamisator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
F	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik.

Syarat-syarat yang telah disebutkan begitu kompleks dan sangat dibutuhkan untuk suatu keprofesionalan guru demi mewujudkan proses pembelajaran yang ideal. Di luar kegiatan belajar mengajar, guru tidak bisa lepas terhadap peranannya sebagai orang tua disekolah. Guru harus mengerti dan memahami karakter peserta didik untuk menyesuaikan tindakan yang akan diambil saat peserta didik menghadapi masalah. Guru juga harus menjadi sahabat peserta didik agar tidak ada kecanggungan saat mereka ingin mengadu atau meminta bantuan. Agar siswa berkembang potensinya secara optimal, maka guru harus kreatif,

profesional, menyenangkan, dan mampu berperan dan memposisikan diri sebagai berikut.²⁰

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang dan perhatian terhadap peserta didik.
- 2) Sahabat, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik. Posisi ini menuntut guru untuk memiliki jiwa yang bersahabat, responsif dan ramah.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada wali murid untuk dapat mengetahui masalah yang dihadapi anak serta memberikan solusi pemecahan masalahnya.
- 5) Memiliki dan terus meningkatkan rasa percaya diri, cermat, berani dan bertanggungjawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling menjalin hubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya sehingga terjalin hubungan yang harmonis satu sama lain. Karena siswa dan lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan.
- 8) Mengembangkan kreatifitas dan keterampilan guru.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 36.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah “suatu yang diharapkan tercapai sesuatu usaha atau kegiatan selesai”.²¹ Tujuan harus bersifat stasioner artinya telah mencapai segala yang diusahakan. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan khusus dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat yaitu *Pertama*, terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. *Kedua*, terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul karimah. *Ketiga*, terwujudnya insan muslim yang berkepribadian. *Keempat*, terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan. *Kelima*, terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain. *Keenam*, terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani dan *Ketujuh*, terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.²²

Untuk mewujudkan tujuan diatas, pendidikan Islam harus memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidikan yang kompeten.

Dalam istilah ushuliyah dinyatakan bahwa: “al-umuru bi maqashidiha”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 146.

²² Beni Ahmad Soebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2009), 113.

itulah, tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.²³

Tujuan Pendidikan Nasional diatas juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam , karena Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas maka poin-poin yang menjadi sasaran terhadap tujuan pendidikan juga merupakan poin pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam secara Intensif dan Efektif.

Ada teori ada aplikasi, maka ini yang menjadi nilai penting dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam. Selain menanamkan nilai agama Islam harus disertai praktik atau upaya mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama sebagai agent of teaching minimalnya harus mampu membawa perubahan pada diri sendiri terlebih dahulu, yakni menjadi pribadi muslim sebelum nantinya dijadikan sebagai uswatun hasanah kepada peserta didiknya.

2. Konsep Penanaman Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Religius

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.²⁴ Sedangkan nilai menurut Gordon Allport dalam

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 71.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1134.

Rohmat Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁵

Menurut Rokeach dan Bank dalam Asmaun Sahlan²⁶ menyatakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keberagaman atau religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Yang mana suatu keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.²⁷

b. Macam-Macam Nilai-Nilai Relegius

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam

²⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

²⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 66.

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, 69.

melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut :

1) Nilai Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab dari kata “*aqada, ya'qidu, aqidatan*”, yang artinya ikatan, sangkutan. Akidah dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yaang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Sistem kepercayaan islam atau *aqidah* dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu: beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitan-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta *qada'* dan *qadar* Allah.²⁸

Hal ini berdas arkan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

²⁸ Aminuddin, dkk, *Membangun karakter dan kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 51.

Artinya:“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaualah tempat kembali".” (Q.S. Al-Baqarah ayat 285).

2) Nilai ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang bersal dari Arab, yaitu dari masdar *'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.²⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya:“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (Q.S. Al-Bayyinah ayat 5).

²⁹ Aminuddin, dkk, *Membangun karakter dan kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 60.

Ulama fikih membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu:³⁰

- a) Ibadah *Mahdhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semat-mata (vertical atau *hablum minallah*). Ciri-ciri ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al-qur'an atau Sunnah.
- b) Ibadah *Ghairu Mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum min an-nas*), atau disamping hubungan vertical juga ada unsur horizontal.
- c) Ibadah *dzil-Wajhain*, yaitu ibadah yang memiliki dua sekaligus, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebgaiain lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah, adanya *'iddah* bagi istri yang ditalak atau karena ditinggal mati oleh suami.

3) Nilai akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik

³⁰ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 87.

dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlak yang terpuji (*akhlak mahmudah*). Dan jika kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).³¹

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Menurut objek atau sasarannya terdapat akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.³²

Sesuai dalam firman Allah SWT dalam surah shaad ayat 46:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”. (Q.S. Shaad ayat 46).

c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Relegius

Metode penanaman adalah suatu cara kerja yang terencana, sistematis agar memudahkan dalam suatu penyampaian suatu materi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai religius.

³¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

³² Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

1) Metode keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan berasal dari kata teladan perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang suka meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai

dengan tuntutan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena anak masih memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa anak.

3) Metode nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsipnya.

Fungsi nasehat adalah untuk mewujudkan kebaikan dan keburukan anak, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat akan akan berjalan dengan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakanapa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau *uswah*. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4) Metode perhatian atau pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam bentuk pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi islam yang kokoh.

5) Metode hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik.

Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah: Lemah lembut dan kasih sayang, Menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman, Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.³³

d. Dampak dari penanaman nilai-nilai religius

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh jiwa agama. Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar dalam Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam melaksanakan agamanya, diantaranya adalah:³⁴

- 1) Kejujuran. Rahasia untuk meraih sukses adalah dengan selalu berkata jujur. Justru ketidak jujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

³³<http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html>, diakses pada tgl 3 februari 2016 pukul 15.05 .

³⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya religius*, 67-68.

- 2) Keadilan. Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”.
- 4) Rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakanggagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.
- 5) Bekerja efisien. Mampu memusatkan semua perhatiannya pada pekerjaan pada saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.
- 6) Visi ke depan. Mampu mengajak orang kedalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.
- 7) Disiplin tinggi. Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan

diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

- 8) Keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya yaitu: keimanan, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Selain sikap religius yang tampak, Muhammad Fathurrohman juga berpendapat bahwa³⁵ nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat dilembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, penanaman nilai-nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh aktifitas akademika yang ada dilembaga pendidikan tersebut.

e. Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius

Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang penting, karena hanya dengan penanaman nilai religius anak didik akan menyadari pentingnya nilai religius didalam kehidupan. Namun terdapat kendala-kendala dalam penanaman nilai religius. Kendala-kendala tersebut antara lain:³⁶

- 1) Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat

Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga pelajar ikut

³⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.

³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan....*, 73-78.

terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu masalah dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan, sebagaimana dijelaskan oleh Tafsir dalam bahwa globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut.

Adanya kemerosotan yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi kian terbuka. Terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, maka akibatnya bisa melampaui batas kepatutan.

Budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius. Anak didik akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan anak didik menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

2) Penerapan model, pendekatan dan metode yang tidak tepat

Model, pendekatan, dan metode merupakan sesuatu yang wajib serta harus ada dalam menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik sebagai upaya pendidikan religius. Jadi dalam menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik, pendidik harus menggunakan model, pendekatan dan metode yang tepat. Agar penanaman nilai religius tersebut berhasil maka pendidik juga harus memperlakukan seorang anak sesuai dengan tahapan pendidikannya.

3) Kurangnya keteladanan dari pendidik

Orang terkadang lain yang dia katakan, lain pula yang dia kerjakan. Banyak juga yang mengatakan “ini harus lurus”, tetapi dalam perbuatannya tidak lurus. Ini banyak sekali yang terjadi dalam kehidupan di sekeliling kita. Jika seorang pemimpin memiliki sifat seperti itu, maka orang banyak tidak akan lagi percaya padanya. Mereka tidak mau lagi menerima atau mau melaksanakan tugas darinya. Ucapan pemimpin seperti itu tidak lagi berwibawa dan ditaati oleh bawahannya. Semua itu terjadi karena yang berbicara tidak setia pada apa yang dia bicarakan kepada orang lain. Bahkan ia tidak setia pada dirinya sendiri.

Keteladanan dari pendidik juga merupakan faktor yang penting dalam penanaman nilai-nilai religius. Tanpa keteladanan dari pendidik, maka peserta didik akan bermoral yang bejat dan tidak

mempunyai budi pekerti yang luhur. Maka dari itu terdapat istilah, guru kecing berdiri murid kecing berlari.

4) Kurangnya kompetensi pendidik

Kompetensi guru atau pendidik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru misalnya persyaratan, sifat, kepribadian, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Untuk menjadi pendidik profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan.

Apabila kompetensi guru memadai, maka guru akan mampu menanamkan nilai religius kepada peserta didik dengan baik, dan dilakukan dengan hati. Guru harus mempunyai kompetensi untuk melakukan interaksi sosial dengan peserta didik. Tanpa melakukan interaksi sosial dan mendekati peserta didik maka penanaman nilai tidak akan berhasil.

Selain kendala-kendala yang telah dijelaskan diatas, terdapat kendala lainnya, yaitu tersedianya dana. B. Suryosubroto menyatakan bahwa “Tersedianya dana diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah. Dana merupakan salah satu sarana yang menentukan, tanpa didukung atau ditunjang oleh dana yang memadai pekerjaan tidak akan lancar, bahkan mungkin mengalami kemacetan”.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Kegiatan merupakan aktifitas, kegairahan, usaha atau pekerjaan.”³⁷ Kegiatan merupakan bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan.

Agama adalah seperangkat pedoman hidup yang diyakini bersifat sakral dan berasal dari zat yang maha tinggi dengan perantara seorang manusia pilihan, yang berisi tentang tata aturan tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan oleh para pemeluknya, dan barang siapa yang mentaati peraturan pedoman hidup tersebut maka seseorang akan mendapat balasan tentang kenikmatan dan kebahagiaan hidup baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.³⁸ agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi oleh semua orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.³⁹ Sebab agama merupakan aspek yang penting bagi manusia dan merupakan fenomena yang universal karena ditemukan disetiap masyarakat.⁴⁰

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 477.

³⁸ Baharudin dan Mulyono, *Psikologi Agama dan Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 70.

³⁹ Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Mangli: Jember press, 2013), 5.

⁴⁰ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 21.

Dapat diambil suatu pengertian bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya :“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁴¹

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan ”ke” dan akhiran “an” sehingga mendapat kata keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah kegamaan diartikan sebagai yang segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁴² Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴³

Dapat diambil suatu pengertian bahwa kegamaan adalah sesuatu hal yang bersifat dan berhubungan dengan persoalan-persoalan agama yang akan mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan ketentuan agama.

⁴¹ Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), 30;30.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 18.

⁴³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 199.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan ajaran-ajaran agama yang diarahkan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta memberikan keteladanan sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pada amalan yang nyata.

b. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

a. Kegiatan harian.

- 1) Shalat zuhur berjamaah
- 2) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- 3) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
- 4) Shalat dhuha pada waktu istirahat

b. Kegiatan mingguan

- 1) Infak shadaqah setiap hari jum'at
- 2) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa islami
- 3) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

c. Kegiatan bulanan

a) Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

b) Buka puasa bersama

c) Shalat tarawih di masjid sekolah

d) Tadarus

e) Ceramah ramadhan

d. Kegiatan tahunan

a) Peringatan isra' mi'raj

b) Peringatan maulid nabi SAW

c) Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.⁴⁴

IAIN JEMBER

⁴⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana,2009), 183-184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴⁵ Pendekatan Kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif *deskriptif*, dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu jember diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini. Temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat, dan rinci.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu yang beralamatkan di Jalan Pendidikan No. 11, Sumberan Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). 8.

tentang Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁶

Penentuan Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* adalah subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁷ Subyek yang dipilih haruslah subyek yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah SMA BIMA Ambulu Bapak Abdul Wahab, Hs
2. Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Helmy Romadlany
3. Siswa SMA BIMA Ambulu Alif Bazil Mubarak

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

⁴⁶ Tim, *Pedoman...*, 47.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 216.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D....*, 224.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁹ Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu
- b. Proses guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dan akhlak melalui kegiatan keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 64.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu
- b. Sejarah Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu
- c. Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu
- d. Denah Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003),180.

- e. Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori atau satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yaitu dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.⁵¹

Teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana terdiri dari tiga hal yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus dalam penelitian selama data belum terkumpul.

1. Kondensasi data

Sebelum ada istilah kondensasi data, pada umumnya kita lebih mengenal istilah reduksi data. Istilah reduksi data telah dikembangkan oleh miles, Huberman dan Saldana menjadi pengembunan data atau kondensasi. Letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi data, jika reduksi data dipilah kemudian data yang tidak dipakai akan dibuang. Sedangkan kondensasi data yang dikumpulkan diambil intisarinnya dan dimanfaatkan, sedangkan data ampas atau yang tidak digunakan tetap disimpan.

⁵¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

Proses kondensasi data secara rinci adalah sebagai berikut:

Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even data are actually collected. Anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which cases, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensations occur. Writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos, the data condensing/transforming process continues after fieldwork is over, until a final report is completed.

Kondensasi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian kualitatif berlangsung. Ketika data yang berupa fakta-fakta dikumpulkan, data awal yang diputuskan oleh peneliti, yang masih belum jelas kebenarannya seperti kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data yang dipilih. Saat pengumpulan data-data berlanjut, proses selanjutnya adalah menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik, proses penyempurnaan/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.⁵²

Sedangkan secara umum proses kondensasi data jika digambarkan secara kasar meliputi 4 hal yaitu:

⁵² Mathew b. Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Arizona State University, 2014), 12.

a. Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Focusing

Peneliti mengfokuskan masalah yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian

c. Abstraksi

Merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

d. Simplifying dan transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁵³

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan

⁵³ Mathew b. Miles, A. Michael Huberman dan johny Saldana, *Qualitative Data Analisis...*, 13.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁴ Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 273.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi data yang telah diperoleh kepada sumber data atau informan untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁵⁵

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁶

Untuk mempelajari kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data cirikhasnya sudah mulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moloeng ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan. Tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.⁵⁷

⁵⁵ Ibid., 274.

⁵⁶ Tim, *Pedoman...*, 48.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: 2012), 195.

Adapun rincian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan atau persiapan, meliputi: Menyusunan rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menentukan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi: Memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap analisis data, meliputi: Menganalisis data yang diperoleh, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab III bahwa pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat-alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data berkaitan dengan objek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci objek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember.

Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan maka akan disajikan data tentang:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember

Penanaman nilai-nilai ibadah dalam pembentukan sikap religius siswa itu sangat diperlukan. Sebab, sikap religius tidak akan mudah terbentuk begitu saja tanpa adanya nilai-nilai ibadah yang masuk dalam diri siswa. Dengan adanya penanaman nilai-nilai ibadah yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut dalam setiap harinya, maka hal itu menjadi sebuah kebiasaan religius dan bahkan membudaya. Sikap religius itu pun akan terbentuk dengan sendirinya dan melekat pada diri siswa.

Mengenai penanaman nilai-nilai ibadah di sekolah SMA BIMA ini banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Jadi begini mas, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan disini banyak mas. Seperti halnya adanya sholat dhuha bergantian tiap kelas yang ada jadwal PAI, sholat dhuhur berjama'ah, serta memperingati hari besar Islam (PHBI). Ada sanksi juga bagi yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatannya dan ada hadiah atau penghargaan bagi mereka yang tekun atau rajin mengikutinya mas seperti itu. Nah disini saya selaku Kepala Sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi sepenuhnya yang di butuhkan dalam kegiatan keagamaan tersebut”.⁵⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya mengenai penanaman nilai-nilai ibadah di sekolah SMA BIMA ini telah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya yaitu

⁵⁸ Abd. Wahab Hs, *Wawancara*, 09 September 2020.

adanya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, adanya sholat dhuha yang dilakukan perkelas yang ada jadwal pelajaran PAI dan juga selalu memperingati hari besar islam (PHBI). Kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai ibadah ini sudah berjalan dengan lancar. Dari sini terlihat jelas bahwa kepala sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut.

Terkait penanaman nilai-nilai ibadah yang telah diterapkan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Haris Sulaiman selaku waka kesiswaan, beliau menyatakan:

“Penanaman nilai-nilai ibadah itu sangat penting sekali. Sebab disini adalah sekolah umum dan sekolah menengah atas. Otomatis pelajaran agama juga sedikit, hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Tapi walaupun seperti itu Alhamdulillah di sekolah ini ya sudah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai penanaman nilai-nilai religius. Kegiatannya juga lumayan banyak yang mana semua kegiatan itu di koordinir oleh guru PAI. Dari pihak sekolah juga mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan”.⁵⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Helmy Romadlany selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait penanaman nilai-nilai ibadah yaitu:

“Untuk penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan di sini saya selaku guru PAI mengadakan berbagai macam kegiatan seperti halnya mengadakan sholat dhuhur berjama'ah. Dengan adanya sholat dhuhur berjama'ah disini diharapkan peserta didik bisa terbiasa melaksanakan kewajibannya sabagai hamba Allah yang beriman”.⁶⁰

⁵⁹ Haris Sulaiman, *Wawancara*, 10 September 2020.

⁶⁰ Helmy Romadlany, *Wawancara*, 17 Oktober 2020.

Hal itu diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Munif Nadrul Anam selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menjelaskan bahwasanya:

“Karena disini full day school maka diharapkan agar siswa mengikuti sholat jama’ah dhuhur secara bergiliran dengan beberapa kloter yang ada. Segala sarana prasarana seperti musholla, tempat wudhu dan mukena juga sudah disiapkan dan memenuhi. Jadi siswa tinggal memanfaatkan fasilitas yang ada.”⁶¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Munif selaku guru PAI bahwasanya dalam penanaman nilai-nilai ibadah di SMA BIMA ini guru mengagendakan kegiatan sholat dhuhur berjama’ah yang dilakukan secara bergantian per kelas. Mengenai sarana prasarana seperti musholla, tempat wudhu’ dan mukena sudah di sediakan oleh sekolah, akan tetapi bagi yang perempuan jika ingin membawa mukena sendiri juga diperbolehkan. Kegiatan sholat dhuhur ini diterapkan karena SMA BIMA ini berbasis full day.

Penjelasan yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Munib. Berikut penjelasannya:

“Karena disini sudah menerapkan full day school maka diharuskan untuk mengikuti sholat dhuhur berjama’ah, yang sudah kita siapkan segala fasilitasnya mulai tempat wudhu, masjid, kita siapkan karpetnya full, tempat wudhunya juga sudah kita tambah supaya anak dimudahkan dalam sholat dhuhur. Karena anak muda zaman sekarang ini tidak semua sholat dhuhurnya karena kesadaran kan ya, jadi kita persiapkan segalanya seperti itu”.⁶²

⁶¹ Munif Nadrul Ulum, *Wawancara*, 26 Oktober 2020.

⁶² Munib, *wawancara*, 27 Oktober 2020.

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh siswa yang bernama Alfando Rico Setiawan. Dia menyampaikan bahwa:

“Iya mas disini kegiatan keagamaan sangat banyak sekali. Saya juga mengikuti kegiatan itu dengan baik, seperti sholat dhuhur, soalnya disini sekolah full day jadi ya ada sholat dhuhur berjama’ah yang diimami oleh guru secara bergantian”.⁶³

Mengenai sholat dhuhur berjama’ah itu, peneliti juga telah melakukan observasi langsung di SMA BIMA Ambulu Jember. Peneliti mendapati bahwasanya siswa-siswi dari SMA BIMA Ambulu Jember tengah melakukan sholat dhuhur berjama’ah yang di imami oleh salah satu guru SMA BIMA ini. Disana mereka semua menjalaninya dengan khusyu’ dan tertib. Karena dengan adanya masjid yang tidak bisa menampung keseluruhan siswa-siswi secara bersamaan, jadi kegiatan sholat dhuhur berjama’ah tersebut dilakukan secara bertahap.⁶⁴

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan sholat dhuhur berjama’ah.⁶⁵



Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama’ah

⁶³ Alfando Rico Setiawan, *wawancara*, 28 Oktober 2020.

⁶⁴ Observasi di SMA BIMA Ambulu, 26 Oktober 2020.

⁶⁵ SMA BIMA, “Penerapan Kultur Sekolah 4S,” 26 Oktober 2020.

Selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari, seperti pada sekolah-sekolah yang lain yang memperingati hari besar keagamaan, SMA BIMA Ambulu Jember juga memperingati hari besar keagamaan dengan berbagai cara dan kreatifitas dari guru dan karyawan. Kegiatan itu menjadi kegiatan rutin tahunan yang salah satunya juga untuk meningkatkan karakter religius seluruh warga sekolah.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Abd. Wahab Hs selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kami rutin memperingati hari besar keagamaan dengan kegiatan yang bervariasi. Seperti peringatan Isra’Mi’raj tahun lalu, kami mendatangkan Dai dari luar wilayah. Sebelum acara pengajian dimulai, dilaksanakan tahlil terlebih dahulu. Sebelum acara puncak, hari-hari sebelumnya diadakan lomba keagamaan, baik lomba adzan, lomba BTQ, sholat, qiro’at dan lain sebagainya”.⁶⁶

Sebagai kegiatan rutin yang memiliki tujuan untuk memantapkan ilmu agama dan menanamkan nilai religius kepada siswa, pihak guru dan karyawan di SMA BIMA berusaha semaksimal mungkin mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan agar kegiatan tersebut menjadi suatu kegiatan yang berbobot dan bermakna bagi siswa.

Paparan tersebut diperkuat oleh Bapak Helmy Romadlany selaku guru PAI, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan keagamaan seperti PHBI, ada Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, biasanya anak-anak ada lomba. Lombanya ya seperti tradisi Islami, ada tartil qur’an, adzan, qiro’ah, pidato. Ya itu memang kita latih supaya potensi mereka muncul. Kalau mereka hanya suka tapi kalau tidak kita wadahi kan akhirnya ya gitu, ada lomba sholawatan juga, kemudian juga ada santunan anak yatim. Pada bulan Ramadhan disini juga ada kegiatan pondok Ramadhan, ada buka

⁶⁶ Abd. Wahab Hs, *Wawancara*, 09 September 2020.

puasa bersama, ada sholat tarawih dan pengelolaan zakat fitrah juga, hal itu melatih mereka untuk menjadi amil zakat. Untuk Idul Adha sholatnya juga disini, kemudian ada penyembelihan hewan qurban dan dibagikan ke warga sekitar. Untuk kegiatan-kegiatan PHBI ini yang mengkoordinir adalah anggota OSIS”.⁶⁷

Pemaparan tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh ketua

OSIS SMA BIMA, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan PHBI disini, saya selaku ketua OSIS mengkoordinir dan mengadakan kegiatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi yang dikemas dengan lomba adzan, lomba pidato, lomba tartil, dan lomba-lomba yang berkaitan dengan keislaman lainnya yang kemudian ditutup oleh acara pengajian”.⁶⁸

Selain berdasarkan pemaparan diatas, peneliti juga melakukan observasi bahwasanya kegiatan PHBI yang dilakukan di SMA BIMA Ambulu Jember meliputi Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj yang diisi dengan lomba-lomba kegiatan keagamaan, kemudian kegiatan pondok Ramadhan dengan berbagai kegiatan seperti tadarus, buka bersama, tarawih di sekolah dan pembagian zakat fitrah. Untuk idul adha diisi dengan sholat idul adha di sekolah dan penyembelihan hewan qurban, kemudian ada pembagian daging qurban. Acara tersebut dijalankan oleh OSIS. Guru juga berpartisipasi dalam acara tersebut sekaligus mengarahkan, membimbing, memberikan nasihat dan memfasilitasinya.⁶⁹

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam salah satu kegiatan PHBI di SMA BIMA Ambulu.⁷⁰

⁶⁷ Helmy Romadlany, *Wawancara*, 17 Oktober 2020.

⁶⁸ Anas Kamal Satria, *Wawancara*, 28 Oktober 2020.

⁶⁹ Observasi di SMA BIMA Ambulu, 26 Oktober 2020.

⁷⁰ SMA BIMA, “kegiatan PHBI,” 26 Oktober 2020.



Gambar 4.3 Peringatan Hari Besar Islam

Dari data-data yang peneliti sajikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember diantaranya yaitu dengan cara mengadakan sholat dhuhur berjama'ah, mengadakan sholat dhuha bagi kelas yang terdapat mata pelajaran PAI pada jam pertama serta memperingati hari besar keagamaan seperti halnya peringatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Istighosah, mengadakan perlombaan adzan, BTQ, qiro'at, pidato, sholawatan, santunan anak yatim, pondok romadhon, buka puasa bersama, sholawat tarawih berjama'ah, pengelolaan zakat fitrah, serta penyembelihan hewan qurban.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember

Salah satu dari penanaman nilai akhlak yang ada di SMA BIMA Ambulu Jember adalah dengan membiasakan untuk menerapkan kultur

Islami sekolah yang berupa 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) sepeda motor di area sekolah serta memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius. Hal itu sudah menjadi kebiasaan siswa-siswi SMA BIMA Ambulu Jember sejak dahulu. Disini tugas guru adalah bagaimana caranya agar bisa mengembangkan nilai-nilai akhlak yang ada dan tetap melestarikannya.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Helmy Romadlany selaku guru PAI, yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk menanamkan nilai akhlak yaitu dengan membudayakan, melalui pembiasaan dengan kultur Islami yaitu 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah. Kemudian kita pasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius. Dengan cara itu siswa akan lebih menghormati dan rendah hati kepada orangtua maupun guru, serta siswa akan selalu mengingat nilai kebaikan itu dalam slogan-slogan yang ditempel di dinding sekolah”.⁷¹

Kemudian pernyataan itu diperkuat oleh salah satu siswa dari kelas

XII IPA yang bernama Alif Bazil Mubarak, yaitu:

“Iya mas disini dari dulu sudah menerapkan kultur Islami 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah. Jadi ketika pagi itu saat nyampai gerbang, motor sudah dimatikan dan dituntun sampai ke parkiran, kemudian seluruh siswa bersalaman dengan guru-guru yang ada di depan. Dan hal itu juga tidak hanya pagi saja mbak. Saat di sekolah kita ketemu guru juga selalu senyum, sapa dan salam. Saat pulang sekolah juga tetap mematikan mesin motor dan menuntun sampai gerbang”.⁷²

Mengenai kultur Islami 4S dan 2M itu, peneliti juga telah melakukan observasi langsung di SMA BIMA Ambulu Jember. Peneliti

⁷¹ Helmy Romadlany, *Wawancara*, 17 Oktober 2020.

⁷² Alif Bazil Mubarak, *Wawancara*, 28 Oktober 2020.

mendapati bahwasanya siswa-siswi dari SMA BIMA Ambulu Jember menerapkan hal itu tanpa paksaan. Mereka melakukannya dengan sukarela. Siswa-siswi juga selalu disiplin dan tepat waktu. Jarang sekali ada siswa yang terlambat. Kultur Islami tersebut juga sudah turun temurun dilakukan oleh pihak sekolah dan menjadi pembiasaan yang patut dilestarikan. Kemudian untuk slogan-slogan yang mengandung nilai-nilai akhlak juga terpasang di dinding-dinding sekolah.⁷³

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam penerapan kultur Islami sekolah yang berupa 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah.⁷⁴



Gambar 4.1 penerapan kultur Islam 4S (senyum, sapa, salam dan santun) dan salah satu slogan di SMA BIMA Ambulu.

Dari data-data yang peneliti sajikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan pada siswa

⁷³ Observasi di SMA BIMA Ambulu, 26 Oktober 2020.

⁷⁴ SMA BIMA, "Penerapan Kultur Sekolah 4S," 26 Oktober 2020.

Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember diantaranya yaitu dengan cara membiasakan untuk menerapkan kultur Islami sekolah yang berupa 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah serta memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius.

RINGKASAN KEGIATAN RELIGIUS

No	Nama Kegiatan	Kegiatan Religius		Ket.
		Ibadah	Akhlak	
1	Sholat dhuha	✓		Hal. 53
2	Sholat dhuhur berjamaah dimami oleh guru	✓		Hal. 53
3	Lomba adzan, btq, qiroat, pidato	✓		Hal. 56
4	Lomba sholawat, santunan anak yatim	✓		Hal. 56
5	Pondok romadhon, buka puasa bersama, sholat tarawih, pengelolaan zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban	✓		Hal. 56-57
6	Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW	✓		Hal. 57
7	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	✓		Hal. 56
8	Tahlil atau Istighosah bersama	✓		Hal. 56
9	Membiasakan budaya senyum, sapa, salam dan santun		✓	Hal. 59
10	Mematikan dan menuntun sepeda motor di area sekolah		✓	Hal. 59
11	Memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius		✓	Hal. 60

B. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember. Adapun rincian dalam pembahasan temuan penelitian ini adalah:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember yaitu dengan cara mengadakan sholat dhuhur berjama'ah, mengadakan sholat dhuha bagi kelas yang terdapat mata pelajaran PAI pada jam pertama serta memperingati hari besar keagamaan seperti halnya peringatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Istighosah, mengadakan perlombaan adzan, BTQ, qiro'at, pidato, sholawatan, santunan anak yatim, pondok romadhon, buka puasa bersama, sholawat tarawih berjama'ah, pengelolaan zakat fitrah, serta penyembelihan hewan qurban.

Temuan tersebut kemudian di kolaborasikan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Rahman Shaleh yang mengemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan

keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

a. Kegiatan harian.

- 1) Shalat zuhur berjamaah
- 2) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- 3) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
- 4) Shalat dhuha pada waktu istirahat

b. Kegiatan mingguan

- 1) Infak shadaqah setiap hari jum'at
- 2) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa islami
- 3) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

c. Kegiatan bulanan

- 1) Kegiatan bulanan disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:
- 2) Buka puasa bersama
- 3) Shalat tarawih di masjid sekolah
- 4) Tadarus
- 5) Ceramah ramadhan

d. Kegiatan tahunan

- 1) Peringatan isra' mi'raj
- 2) Peringatan maulid nabi SAW

3) Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.⁷⁵

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember yaitu dengan cara membiasakan untuk menerapkan kultur Islami sekolah yang berupa 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah serta memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius.

Temuan tersebut kemudian di kolaborasikan dengan teori yang diungkapkan oleh Mustangin Buchory yang mengemukakan bahwa metode dalam penanaman nilai-nilai religius terdiri dari metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman.⁷⁶

⁷⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 183-184.

⁷⁶ Mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html, diakses pada tgl 3 februari 2016 pukul 15.05 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember diantaranya yaitu dengan cara mengadakan sholat dhuhur berjama'ah, mengadakan sholat dhuha bagi kelas yang terdapat mata pelajaran PAI pada jam pertama serta memperingati hari besar keagamaan seperti halnya peringatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Istighosah, mengadakan perlombaan adzan, BTQ, qiro'at, pidato, sholawatan, santunan anak yatim, pondok romadhon, buka puasa bersama, sholawat tarawih berjama'ah, pengelolaan zakat fitrah, serta penyembelihan hewan qurban.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember diantaranya yaitu dengan cara membiasakan untuk menerapkan kultur Islami sekolah yang berupa 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2M (mematikan dan menuntun) kendaraan bermotor di area sekolah serta memasang slogan-slogan yang mengandung unsur religius.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan sekolah mulai dari para tenaga pendidik, peserta didik hingga sarana prasarana sekolah. Dari itu maka, kepala sekolah diharapkan bisa lebih memaksimalkan lagi dalam mengelola sekolah demi kemajuan sekolah dan kenyamanan peserta didik.

2. Pendidik

Para pendidik SMA BIMA Ambulu diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dengan baik, bisa meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru. Karena guru yang berhasil bukan hanya dapat menanam ilmu pengetahuan saja melainkan guru yang berhasil adalah guru yang dapat mencerdaskan siswanya baik secara intelektual maupun mencerdaskan akhlak para siswanya.

3. Lembaga

Lebih meningkatkan lagi dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah demi kemajuan dan kenyamanan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. (Mangli: Jember press).
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun karakter dan kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Azizah, Aminatul. 2016. *Pembelajaran Kitab Madarijujus Salikin Karya Ibnu Wayyim Al Jauziyah Dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi IAIN Jember, Program study Pendidikan Agama Islam,).
- Baharudin dan Mulyono. 2008. *Psikologi Agama dan Perspektif Islam*. (Malang: UIN Malang Press).
- Danim, Sudarwan. 2005. *Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Derajat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Echols, M.John dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia).
- Hamzah, Ali. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Bandung: Alfabeta).
- Haryanto, Sindung. 2015. *Sosiologi Agama Dari Klasik hingga Modern*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi IAIN Jember, Program study Pendidikan agama Islam).

<http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html>, diakses pada tgl 3 februari 2016 pukul 15.05 .

Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Khasanah, Faridatul. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi IAIN Jember, Program study Pendidikan agama Islam).

Miles, b. Mathew, A. Michael Huberman dan johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. (Amerika: Arizona State University).

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Rosdakarya).

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana).

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda karya).

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta).

Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).

Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Pariatra Westra, et al. *Ensiklopedi Administrasi, CV. Haji Masagung*. (Jakarta: t.t, cet. IV).

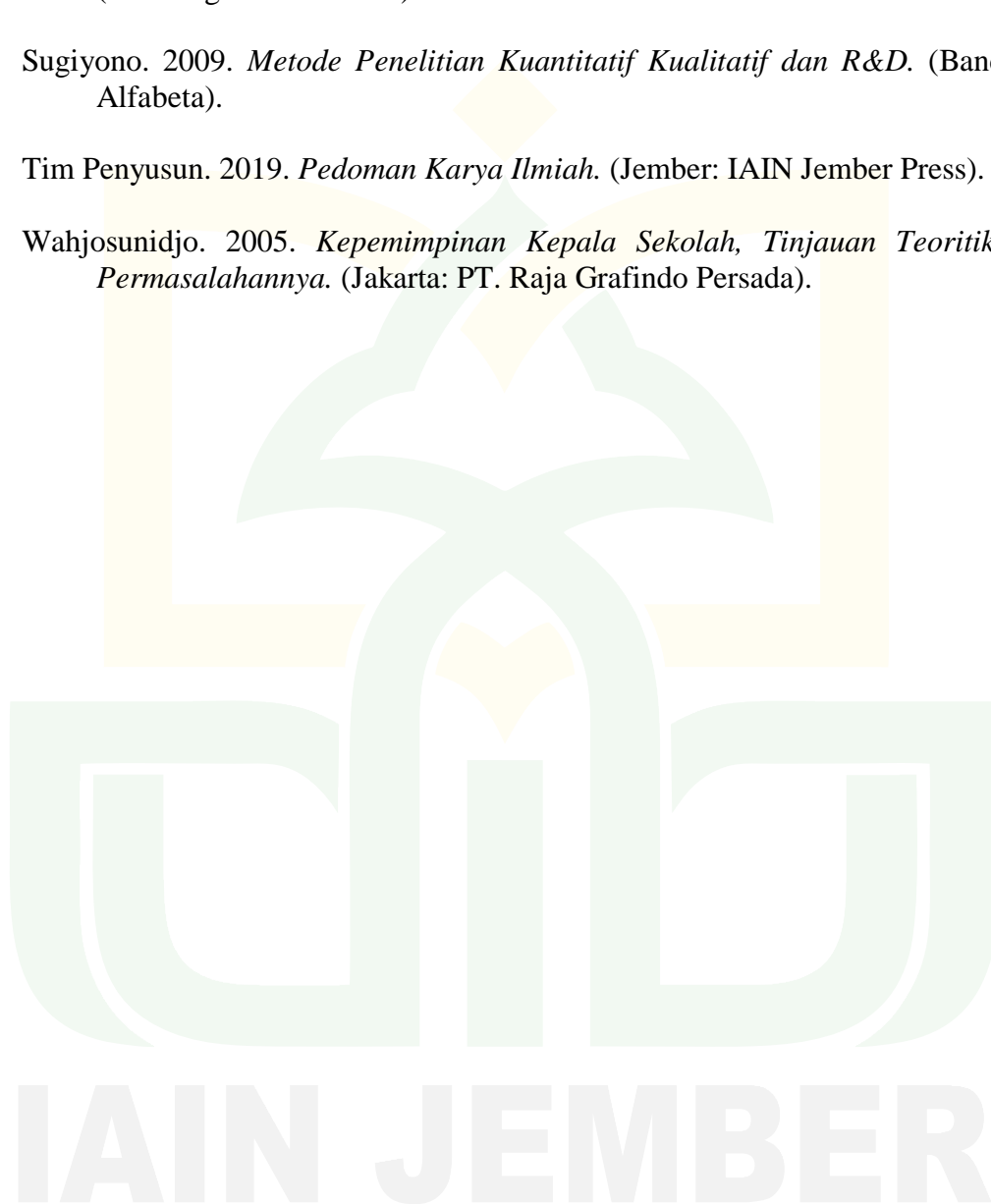
Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. (Jember: Stain Jember Press).

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN Maliki Press).

Shaleh, Rahman Abdul. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana).

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

- Soebahar, Halim Abdul. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Soebani, Ahmad Beni dan Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka setia).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press).
- Wahjosunidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Rohmatulloh
NIM : 084 131 444
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIMA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Desember 2020
Saya yang menyatakan,



Arif Rohmatulloh
Arif Rohmatulloh
NIM. 084 131 444

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Atas BIMA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Penanaman Nilai-Nilai Religius 3. Kegiatan Keagamaan	a. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam b. Konsep Penanaman Nilai-Nilai Religius	1) Pengertian Guru PAI 2) Peran dan Fungsi Guru PAI 3) Tujuan PAI 1) Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Religius 2) Macam-macam Nilai-Nilai Religius 3) Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius 4) Dampak dari Penanaman Nilai-Nilai Religius 5) Kendala-kendala dari Penanaman Nilai-Nilai Religius 1) Pengertian Kegiatan Keagamaan 2) Macam-macam Kegiatan Keagamaan 3) Remaja	1. Informan - Kepala Sekolah - Guru PAI - Waka Kesiswaan - Waka Kurikulum - Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumenter 4. Internet	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis Penelitian <i>field research</i> (Penelitian Lapangan) 2. Penentuan Informan: teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember? 2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman observasi

- a. Letak geografis lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi geografis penelitian
- c. Proses Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sma Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

2. Pedoman wawancara

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember
- b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Atas BIMA Ambulu Jember

3. Pedoman dokumentasi

- a. Profil SMA BIMA Ambulu Jember
- b. Sejarah singkat berdirinya SMA BIMA Ambulu Jember
- c. Visi dan misi SMA BIMA Ambulu Jember
- d. Struktur organisai SMA BIMA Ambulu Jember
- e. Data tenaga pendidik SMA BIMA Ambulu Jember
- f. Data peserta didik SMA BIMA Ambulu Jember

Lampiran 4

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Bima Ambulu Jember

Awal mula berdirinya SMA BIMA sejak SMA FIP menjadi SMA Negeri maka berdirilah SMA SENJA / SMA SORE yang dipelopori oleh bapak Drs. EC. Urep S, bapak Drs. EC. Maskur, bapak Drs. Sarbini, dan kawan-kawannya. Setelah itu membentuk yayasan yang diberi nama yayasan pendidikan Setya Budhi, ketua yayasan bapak Drs. EC. Maskur dan bapak Drs. Sarbini ditunjuk sebagai kepala sekolahnya.

Maka sejak tanggal 01 Juni tahun 1980 resmi berdiri SMA SENJA / SMA SORE, yang bertempat menempati digedung SMA FIP diutara Polsek Ambulu. Berdasarkan hasil rapat pengurus yayasan dan dewan guru bahwa nama SMA SENJA / SMA SORE dirasa kurang baik maka diganti menjadi SMA BIMA. Pengambilan nama BIMA itu sendiri diambil dari tokoh pewayangan pandawa yang bernama BIMA SENA / singkatan dari Sarbini dan Maskur. Dan SMA BIMA pernah menempati di SD Ambulu 02 kemudian mulai tahun 1983 sudah bisa membeli tanah dibawah gunung kunthul dan didirikan gedung, yang awalnya mendirikan gedung Cuma 2 lokal, dan dari sejarah perkembangan dari tahun ke tahun bisa mendirikan gedung lagi dan siswanya semakin bertambah-bertambah sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMA Bima Ambulu Jember

a. Visi

”Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, beriman, bertaqwa, berbudaya, berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi, serta kompetitif dalam dunia global”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, SMA Bima Ambulu menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara global.
- 4) Mengoptimalkan seluruh potensi sumberdaya manusia dan sara prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.
- 6) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 7) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
- 8) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tenang, damai, tertib, disiplin, sehat kekeluargaan dan penuh tanggung jawab.

- 10) Menciptakan sistem informasi manajemen berbasis computer, ujian berbasis computer dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3. Profil SMA Bima Ambulu Jember

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMAS BIMA AMBULU
2	NPSN	:	20523815
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	JL. Pendidikan No. 11 Ambulu
	RT / RW	:	2 / 18
	Kode Pos	:	68172
	Kelurahan	:	Ambulu
	Kecamatan	:	Kec. Ambulu
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-8.3436 Lintang 113.6116 Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	1285/104.4421
8	Tanggal SK Pendirian	:	1981-06-01
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	421.3/7531/413/2014
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2014-11-04
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	1782013137
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG AMBULU
16	Rekening Atas Nama	:	SMABIMAAMBULU(DUPLIKAT)
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:	100,000
20	Nama Wajib Pajak	:	YAY. SMA BIMA
21	NPWP	:	025328097626000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	0336881415
----	---------------	---	------------

- 21 Nomor Fax :
 22 Email : bimasekolah@gmail.com
 23 Website : http://www.smabimaambulu.sch.id

4. Data Periodik

- 24 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
 25 Bersedia Menerima Bos? : Ya
 26 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 27 Sumber Listrik : PLN
 28 Daya Listrik (watt) : 30000
 29 Akses Internet : Telkom Speedy
 30 Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

- 31 Sumber air : Pompa
 32 Sumber air minum : Air kemasan
 33 Kecukupan air bersih Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus : Cukup sepanjang waktu
 34 Tipe jamban : Ya
 35 Sekolah menyediakan pembalut cadangan : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
 36 Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok : Menyediakan dengan cara siswi harus membeli
 37 Jumlah tempat cuci tangan : Tidak pernah
 38 Jumlah tempat cuci tangan rusak : 40
 39 Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan : 0
 40 Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban : Ya
 41 Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja : Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
 42 Stratifikasi UKS : Tidak/Tidak tahu

43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	: Ya			
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	: Ya			
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	: Tidak			
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	: Ya			
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	: Ya			
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	: Ya			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	: Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	: Ya			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	Ada, dengan pemerintah daerah		
			Ada, dengan perusahaan swasta		
			✓ Ada, dengan puskesmas		
			Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
			6	6	8
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
			0	0	0

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)
tentang sanitasi sekolah**

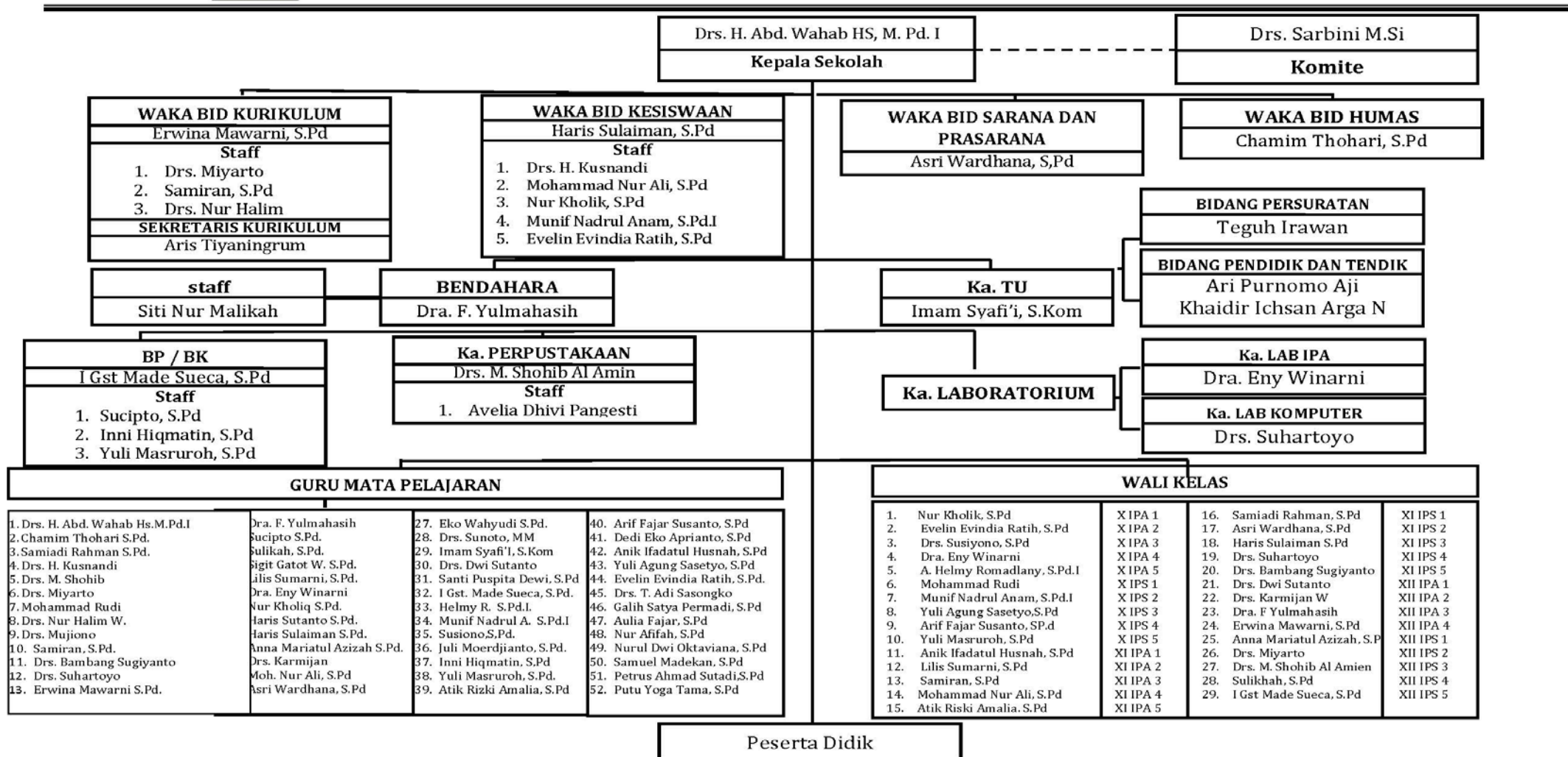
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)				
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓			✓
54	Kebersihan dan kesehatan			✓		✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓		
56	Keamanan pangan					✓
57	Ayo minum air					



4. Struktur Organisasi SMA Bima Ambulu Jember



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA BIMA AMBULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020



5. Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Keterangan		
									Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang
1	A. Helmy Romadlany	4847765667110052	L	JEMBER	1987-05-15		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd.I	S1
2	Abd. Wahab Hs	8437736637200002	L	JEMBER	1956-01-05		GTY/PTY	Kepala Sekolah	Drs	M.Pd	S2
3	Anik Ifadatul Husnah	4539769670220003	P	JEMBER	1991-12-07		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
4	Anna Mariatul Aziza	1948751652300012	P	BANYUWANGI	1973-06-16		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
5	ANNI NUR BAITY		P	JEMBER	1994-01-26		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
6	Arif Fajar Susanto	0548768670130093	L	JEMBER	1990-12-16		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
7	ARIS RENANDIKA		L	JEMBER	1999-02-05		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	-,-,-		SMA / sederajat
8	Asri Wardhana	2549760661200012	L	JEMBER	1982-02-17		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
9	Atik Rizki Amalia	7057769670130143	P	JEMBER	1991-07-25		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
10	Aulia Fajar Akbar		L	JEMBER	1987-09-14		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd, S.Pd	S1
11	Bambang Sugiyanto	5762746649200002	L	JEMBER	1968-04-30		GTY/PTY	Guru Mapel	Drs		S1
12	Chammim Tohari	7844733636200002	L	JEMBER	1955-05-12		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd, S.Pd	S1
13	CHUZAINATUL MAHFUDAH		P	JEMBER	1995-09-06		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	-,-		SD / sederajat
14	Deddy Eko Afriyanto		L	JEMBER	1990-05-31		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
15	Dina Belayati		P	Jember	1991-12-09		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	-,-	S.Pd	S1
16	Dwi Sutanto		L	BANYUWANGI	1976-07-10		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
17	Eny Winarni	6145748649300003	P	JEMBER	1970-08-13		GTY/PTY	Guru Mapel	Dra		S1
18	Erwina Mawarni	0653749650300012	P	JEMBER	1971-03-21		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
19	Evelin Evindia Ratih	2260765666130133	P	JEMBER	1987-09-28		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
20	Fathonah Yulmahasih	5034748649300003	P	JEMBER	1970-07-02		GTY/PTY	Guru Mapel	Dra		S1
21	FIQIH AINAL FARAH		P	JEMBER	1994-06-27		GTY/PTY	Guru Mapel	-	S.Pd, M.Pd	S2
22	GALIH SATRIA PERMADI		L	JEMBER	1991-09-21		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
23	Haris Sulaiman	5557754655200002	L	SUMENEP	1976-02-25		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
24	I Gst Made Sueca		L	SEMBUNG TABANA	1955-06-08	195506081981031011	PNS Diperbantukan	Guru BK		S.Pd	S1
25	Imam Syafi'i	5960751654200002	L	JEMBER	1973-06-28		GTY/PTY	Guru TIK		S.Kom	S1
26	Inni Hiqmatin	7945759660300012	P	JEMBER	1981-06-13		GTY/PTY	Guru BK		S.Pd	S1
27	Karmijan Wiyanto		L	JEMBER	1958-10-02	195810021987031003	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Drs, Drs		S1
28	KHAIDIR ICHSAN ARGA NANDA		L	JEMBER	1993-07-09		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah			
29	Kusnandi	8337732636200003	L	JEMBER	1954-10-05		GTY/PTY	Guru Mapel	Drs		S1
30	Lilis Sumarni	4641746650300002	P	Jember	1968-03-09		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
31	M. RIZAL DWI MAULANA		L	JEMBER	1996-07-18		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
32	Miyarto	1257734634200003	L	BANYUWANGI	1956-09-25		GTY/PTY	Guru Mapel	Drs		S1
33	MOCH. ANGGARA PERMANA PUTRA		L	JEMBER	1997-12-14		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	-,-,-,-		SMA / sederajat
34	Moh Shohib Al Amin	9735740641200012	L	JEMBER	1962-04-03		GTY/PTY	Guru Mapel	Drs		S1
35	Mohammad Nur Ali	1035747649200013	L	JEMBER	1969-07-03		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
36	Muhammad Rudi	5741738639200002	L	JEMBER	1960-04-09		GTY/PTY	Guru Mapel		A.Md	D1
37	Munif Nadrul Anam	6843755656130082	L	JEMBER	1977-05-11		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd.I	S1
38	Nur Hafid	4633750653200002	L	JEMBER	1972-03-01		GTY/PTY	Tukang Kebun			SMA / sederajat
39	Nur Halim	2740731635300002	L	JEMBER	1953-04-08		GTY/PTY	Guru Mapel	Drs		S1
40	Nur Kholik	7643754656200002	L	JEMBER	1976-03-11		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
41	NURUL DWI OKTAVIANA		P	JEMBER	1991-10-24		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
42	RIZQI AYU WANDITA		P	JEMBER	1998-06-26		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah		S.Pd	S1
43	Samiadi Rahman	9544733635200043	L	BANYUWANGI	1955-12-12		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd, S.Pd	S1
44	Samiran	6759746649200002	L	JEMBER	1968-04-27		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
45	Santi Puspita Dewi	6251760662300043	P	JEMBER	1982-09-19		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
46	Siti Nur Malikhah	3041759660300013	P	JEMBER	1981-07-09		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah			D1
47	Suhartoyo	3462740643200002	L	JEMBER	1962-01-03		GTY/PTY	Guru TIK	Drs		S1
48	Sulikhah	9936749651300012	P	JEMBER	1971-06-04		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
49	Susyiono	7543744646200032	L	BANYUWANGI	1966-02-11		GTY/PTY	Guru Mapel	Drs	S.Pd	S1
50	Teguh Irawan		L	JEMBER	1996-08-21		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah			SMA / sederajat
51	TITIS RINI CHANDRASARI		P	JEMBER	1991-06-25		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
52	Tutik Susilowati	2860751653220002	P	JEMBER	1973-05-28		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1
53	Usep Dedi Wijaya	4660742643200002	L	MALANG	1964-03-28		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan			SMA / sederajat
54	Yuli Masuroh	7059755657300013	P	JEMBER	1977-07-27		GTY/PTY	Guru BK		S.Pd	S1

Keterangan

Jurusan/Prodi	Sertifikasi	TMT Kerja	Tugas Tambahan	Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Siswa	Kompetensi
Pendidikan Agama Islam		2011-09-09		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidik		35	35		Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Agama Katholik	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	2016-02-01	Kepala Sekolah		24		24		Bimbingan dan Konseling (Konselor)
Kimia	Kimia	2015-07-27	Pelaksana PBJ	Prakarya dan Kewirausahaan, Kimia		40	40		Kimia
Ekonomi	Ekonomi	2011-11-10		Ekonomi		39	39		Ekonomi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		2019-07-15		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		22	22		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Matematika		2013-08-21		Matematika (Umum)		40	40		Matematika
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2020-10-12							
Bahasa Inggris		2006-07-10	Pelaksana PBJ	Bahasa Inggris, Seni Budaya		38	38		Bahasa Inggris
Biologi		2013-08-19		Muatan Lokal Bahasa Daerah, Biologi		39	39		Biologi
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		2010-07-07		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		9	9		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Ekonomi	Ekonomi	2011-10-06	Wakil Kepala Sekolah Hum	Seni Budaya, Ekonomi	12	38	50		Ekonomi
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	1981-07-10		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		33	33		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Umum		2020-10-12							
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		2014-08-21		Sejarah Indonesia, Sejarah		32	32		Sejarah
Matematika	Matematika	2016-02-01		Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)		34	34		Matematika
Kimia		2010-07-10		Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan		40	40		
Biologi	Biologi	2011-10-06		Biologi, Muatan Lokal Bahasa Daerah		36	36		Biologi
Matematika	Matematika	2011-10-06		Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)		40	40		Matematika
Bahasa Inggris		2015-07-27		Bahasa Inggris, B. INGGRI LINTAS		22	22		Bahasa Inggris
Biologi	Biologi	2011-10-06	Bendahara BOS, Wakil Kepa	Geografi, Biologi	12	37	49		Biologi
Pendidikan Geografi		2019-07-15		Geografi		24	24		Pendidikan Geografi
Pendidikan Sejarah		2016-07-18		Sejarah Indonesia, Sejarah Indo		22	22		Pendidikan Sejarah
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	2004-07-17		Bahasa Indonesia		40	40		Bahasa Indonesia
Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)		2011-07-10		Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Ekonon		4	4	466 siswa	
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2005-02-13		Teknologi Informasi dan Komunikasi, Prakarya dan K		22	22	579 siswa	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	1999-10-10		Sejarah Indonesia, Prakarya dan Kewirausahaan, Bin		36	36	956 siswa	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
Lainnya	Fisika	2005-07-19		Fisika		24	24		
		2018-07-16							
Lainnya		1982-07-10		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		21	21		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2005-07-18		Biologi		20	20		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan		2019-07-15		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		36	36		Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	2009-10-01		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Muatar		40	40		Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2020-07-01							
Lainnya	Sosiologi	2009-10-12		Sosiologi		39	39		Sosiologi
Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	2011-10-06		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Geogra		40	40		Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	1987-07-10		Bahasa Indonesia		36	36		Bahasa Indonesia
Pendidikan Agama Islam		2012-07-15		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		36	36		Pendidikan Agama Islam
Lainnya		1994-07-17							
Pendidikan Agama Islam		1988-07-17		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		30	30		Pendidikan Agama Islam
Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	2011-11-08		Bahasa Inggris		40	40		Bahasa Inggris
Sejarah		2016-07-18		Sejarah, Seni Budaya, Sejarah Indonesia		18	18		Sejarah
Bimbingan dan Konseling (Konselor)		2016-07-18							
Bahasa Indonesia		1981-07-10		Bahasa Indonesia		40	40		Bahasa Indonesia
Matematika	Fisika	2011-07-10		Fisika		38	38		Fisika
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		2009-07-13		Bahasa Indonesia		16	16		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Lainnya		2000-10-10	Pelaksana PBJ						
Lainnya	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1985-07-18		Teknologi Informasi dan Komunikasi, Prakarya dan K		20	20	517 siswa	KKPI
Matematika	Matematika	1999-07-01		Matematika (Umum)		40	40		Matematika
Seni Budaya	Seni Budaya	2010-02-01		Seni Budaya		40	40		Seni Budaya
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2015-09-01							
Pendidikan Matematika		2014-07-21		Matematika (Peminatan), Matematika (Umum), MA		40	40		Pendidikan Matematika
Ekonomi	Pendidikan Ekonomi	2005-07-22		Muatan Lokal Bahasa Daerah, Ekonomi, Ekonomi Lin		40	40		Pendidikan Ekonomi
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2003-07-17							
Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	2000-09-20		Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Sejarah		39	39	755 siswa	Bimbingan dan Konseling (Konselor)

7. Sarana Prasarana

a. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	XII_A6 (Bayangan)	Milik		18	Baik
2	Kursi Siswa	XII_A6 (Bayangan)	Milik		36	Baik
3	Meja Guru	XII_A6 (Bayangan)	Milik	Kayu	1	Baik
4	Kursi Guru	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
5	Papan Tulis	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
6	Lemari	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
7	Rak hasil karya peserta didik	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
8	Tempat Sampah	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
9	Tempat cuci tangan	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
10	Jam Dinding	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
11	Kotak kontak	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
12	Alat Peraga	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
13	Papan Pajang	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
14	Soket Listrik	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
15	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_A6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
16	Meja Siswa	XI_S1	Milik	Kayu	18	Baik
17	Kursi Siswa	XI_S1	Milik	Kayu	36	Baik
18	Meja Guru	XI_S1	Milik	Kayu	1	Baik
19	Kursi Guru	XI_S1	Milik	Kayu	1	Baik
20	Papan Tulis	XI_S1	Milik	KayuMelamin Triplek	1	Baik
21	Lemari	XI_S1	Milik		1	Baik
22	Rak hasil karya peserta didik	XI_S1	Milik		1	Baik
23	Tempat Sampah	XI_S1	Milik		1	Baik
24	Tempat cuci tangan	XI_S1	Milik		1	Baik
25	Jam Dinding	XI_S1	Milik	Rotax	1	Baik
26	Kotak kontak	XI_S1	Milik		1	Baik
27	Alat Peraga	XI_S1	Milik	Kertas	1	Baik
28	Papan Pajang	XI_S1	Milik		1	Baik

29	Soket Listrik	XI_S1	Milik		1	Baik
30	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_S1	Milik		1	Baik
31	Lemari	MUSHOLA	Milik		1	Baik
32	Jam Dinding	MUSHOLA	Milik	Rotax	1	Baik
33	Perlengkapan Ibadah	MUSHOLA	Milik	Mukena	100	Baik
34	Lemari	R_SENIREOG	Milik	Kayu	1	Baik
35	Rak	R_SENIREOG	Milik	Besi	1	Tidak Laik
36	Kursi Siswa	R_GUDANG	Milik	Napolin	400	Baik
37	Lemari	R_GUDANG	Milik	Kayu	1	Baik
38	Rak	R_GUDANG	Milik		1	Baik
39	Lemari/Rak	R_GUDANG	Milik		2	Baik
40	Meja Siswa	XI_A1	Milik	Kayu	18	Baik
41	Kursi Siswa	XI_A1	Milik	Kayu	36	Baik
42	Meja Guru	XI_A1	Milik	Kayu	1	Baik
43	Kursi Guru	XI_A1	Milik	Kayu	1	Baik
44	Papan Tulis	XI_A1	Milik	Triplek Milamin	1	Baik
45	Lemari	XI_A1	Milik		1	Baik
46	Rak hasil karya peserta didik	XI_A1	Milik		1	Baik
47	Tempat Sampah	XI_A1	Milik		1	Baik
48	Tempat cuci tangan	XI_A1	Milik		1	Baik
49	Jam Dinding	XI_A1	Milik		1	Baik
50	Kotak kontak	XI_A1	Milik		1	Baik
51	Papan Pajang	XI_A1	Milik		1	Baik
52	Soket Listrik	XI_A1	Milik		1	Baik
53	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_A1	Milik		1	Baik
54	Meja Siswa	XI_S3	Milik	Kayu	18	Baik
55	Kursi Siswa	XI_S3	Milik	Kayu	36	Baik
56	Meja Guru	XI_S3	Milik	Kayu	1	Baik
57	Kursi Guru	XI_S3	Milik	Kayu	1	Baik
58	Papan Tulis	XI_S3	Milik	Milamin	2	Baik
59	Lemari	XI_S3	Milik	Kayu	1	Baik
60	Rak hasil karya peserta	XI_S3	Milik	Kayu	1	Baik

	didik					
61	Tempat Sampah	XI_S3	Milik	Plastik	1	Baik
62	Tempat cuci tangan	XI_S3	Milik	Kran	1	Baik
63	Jam Dinding	XI_S3	Milik	Starlet	1	Baik
64	Kotak kontak	XI_S3	Milik	Kayu	1	Baik
65	Alat Peraga	XI_S3	Milik	Kertas	1	Baik
66	Papan Pajang	XI_S3	Milik	Kayu	1	Baik
67	Soket Listrik	XI_S3	Milik	Plastik	1	Baik
68	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_S3	Milik	Kayu	1	Baik
69	Lemari	R_GURU	Milik	Kayu	1	Baik
70	Tempat Sampah	R_GURU	Milik	Plastik	1	Baik
71	Tempat cuci tangan	R_GURU	Milik	Ina	1	Baik
72	Jam Dinding	R_GURU	Milik	Rotax	1	Baik
73	Kursi Kerja	R_GURU	Milik	Kayu	50	Baik
74	Meja Kerja / sirkulasi	R_GURU	Milik	Kayu	50	Baik
75	Papan pengumuman	R_GURU	Milik	Melamin	1	Baik
76	Kursi dan Meja Tamu	R_GURU	Bukan Milik		1	Baik
77	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R_GURU	Bukan Milik		1	Baik
78	Papan Statistik	R_GURU	Bukan Milik		1	Baik
79	Meja Siswa	X_S3	Milik	Kayu	18	Baik
80	Kursi Siswa	X_S3	Milik	Kayu	36	Baik
81	Meja Guru	X_S3	Milik	Kayu	1	Baik
82	Kursi Guru	X_S3	Milik	Kayu	1	Baik
83	Papan Tulis	X_S3	Milik	Triplek Melamin	2	Baik
84	Lemari	X_S3	Milik		1	Baik
85	Rak hasil karya peserta didik	X_S3	Milik		1	Baik
86	Tempat Sampah	X_S3	Milik		1	Baik
87	Tempat cuci tangan	X_S3	Milik		1	Baik
88	Jam Dinding	X_S3	Milik		1	Baik

89	Kotak kontak	X_S3	Milik		1	Baik
90	Alat Peraga	X_S3	Milik	Kertas	1	Baik
91	Papan Pajang	X_S3	Milik		1	Baik
92	Soket Listrik	X_S3	Milik		1	Baik
93	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_S3	Milik		1	Baik
94	Perlengkapan kebersihan	L_VOLI	Milik	Sapu Lidi	4	Baik
95	Lemari	R_KEPSEK	Milik	Besi	1	Baik
96	Komputer	R_KEPSEK	Bukan Milik	Laptop	1	Baik
97	Tempat Sampah	R_KEPSEK	Milik	Plastik	1	Baik
98	Jam Dinding	R_KEPSEK	Milik	Million	1	Baik
99	Papan pengumuman	R_KEPSEK	Milik	Melamin Triplek	1	Baik
100	Kursi Pimpinan	R_KEPSEK	Milik	Kayu	1	Baik
101	Meja Pimpinan	R_KEPSEK	Milik	Kayu	1	Baik
102	Kursi dan Meja Tamu	R_KEPSEK	Milik	Sofa 1 set	1	Baik
103	Simbol Kenegaraan	R_KEPSEK	Milik	Garuda	1	Baik
104	Brankas	R_KEPSEK	Milik	Besi	1	Baik
105	Filing Kabinet	R_KEPSEK	Milik	Besi	1	Baik
106	Papan Statistik	R_KEPSEK	Bukan Milik	Plastik	1	Baik
107	Kursi Siswa	R_UKS	Milik	Kayu	4	Baik
108	Meja Guru	R_UKS	Milik	Kayu	1	Baik
109	Kursi Guru	R_UKS	Milik	Kayu	1	Baik
110	Lemari	R_UKS	Milik	Besi	1	Baik
111	Tempat Sampah	R_UKS	Milik	Plastik	1	Baik
112	Tempat cuci tangan	R_UKS	Milik	Kran	1	Baik
113	Jam Dinding	R_UKS	Milik	Rotax	1	Baik
114	Tempat Tidur UKS	R_UKS	Milik	Kayu	2	Baik
115	Meja UKS	R_UKS	Milik	Kayu	1	Baik
116	Kursi UKS	R_UKS	Milik	Kayu	3	Baik
117	Catatan Kesehatan Siswa	R_UKS	Bukan Milik		1	Baik
118	Perlengkapan	R_UKS	Milik	Kayu	1	Baik

	P3K					
119	Tandu	R_UKS	Milik	Stenlistil	4	Baik
120	Selimut	R_UKS	Milik	Kain	4	Baik
121	Tensimeter	R_UKS	Bukan Milik		2	Baik
122	Termometer Badan	R_UKS	Bukan Milik		2	Baik
123	Timbangan Badan	R_UKS	Milik	Smic	4	Baik
124	Pengukur Tinggi Badan	R_UKS	Milik	Smic	2	Baik
125	Tempat Sampah	R_WC_SISWA_L	Milik	Plastik	1	Baik
126	Kloset Jongkok	R_WC_SISWA_L	Milik	Ina	1	Baik
127	Tempat Air (Bak)	R_WC_SISWA_L	Bukan Milik		1	Baik
128	Gayung	R_WC_SISWA_L	Milik	Plastik	1	Baik
129	Gantungan Pakaian	R_WC_SISWA_L	Milik	Paku	1	Baik
130	Gayung (Small Bucket)	R_WC_SISWA_L	Bukan Milik		1	Baik
131	Gayung Air	R_WC_SISWA_L	Milik	Plastik	1	Baik
132	Tempat Air	R_WC_SISWA_L	Milik	Beton	4	Baik
133	Meja Siswa	X_A4	Milik	Kayu	18	Baik
134	Kursi Siswa	X_A4	Milik	Kayu	36	Baik
135	Meja Guru	X_A4	Milik	Kayu	1	Baik
136	Kursi Guru	X_A4	Milik	Kayu	1	Baik
137	Papan Tulis	X_A4	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
138	Lemari	X_A4	Milik		1	Baik
139	Rak hasil karya peserta didik	X_A4	Milik		1	Baik
140	Tempat Sampah	X_A4	Milik		1	Baik
141	Tempat cuci tangan	X_A4	Milik		1	Baik
142	Jam Dinding	X_A4	Milik	Rotax	1	Baik
143	Kotak kontak	X_A4	Milik		1	Baik
144	Alat Peraga	X_A4	Milik	Kertas	1	Baik
145	Papan Pajang	X_A4	Milik		2	Baik
146	Soket Listrik	X_A4	Milik		1	Baik
147	Soket Listrik/Kotak	X_A4	Milik		1	Baik

	Kontak					
148	Meja Siswa	XII_A2	Milik	Kayu	18	Baik
149	Kursi Siswa	XII_A2	Milik	Kayu	36	Baik
150	Meja Guru	XII_A2	Milik	Kayu	1	Baik
151	Kursi Guru	XII_A2	Milik	Kayu	1	Baik
152	Papan Tulis	XII_A2	Milik	Milamin Triplek	2	Baik
153	Lemari	XII_A2	Bukan Milik		1	Baik
154	Rak hasil karya peserta didik	XII_A2	Milik		1	Baik
155	Tempat Sampah	XII_A2	Milik	Tong	1	Baik
156	Tempat cuci tangan	XII_A2	Milik	Kran	1	Baik
157	Jam Dinding	XII_A2	Milik	Rotax	1	Baik
158	Kotak kontak	XII_A2	Milik	broco	1	Baik
159	Alat Peraga	XII_A2	Bukan Milik		1	Baik
160	Papan Pajang	XII_A2	Milik	melamin	2	Baik
161	Soket Listrik	XII_A2	Milik	broco	1	Baik
162	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_A2	Milik	broco	1	Baik
163	Perlengkapan P3K	L_BULUTANGKIS	Milik	Kotak Obat	1	Baik
164	Meja Siswa	XI_A5	Milik		18	Baik
165	Kursi Siswa	XI_A5	Milik		36	Baik
166	Meja Guru	XI_A5	Milik		1	Baik
167	Kursi Guru	XI_A5	Milik		1	Baik
168	Papan Tulis	XI_A5	Milik		2	Baik
169	Lemari	XI_A5	Milik		1	Baik
170	Rak hasil karya peserta didik	XI_A5	Milik		1	Baik
171	Tempat Sampah	XI_A5	Milik		1	Baik
172	Tempat cuci tangan	XI_A5	Milik		1	Baik
173	Jam Dinding	XI_A5	Milik		1	Baik
174	Kotak kontak	XI_A5	Milik		1	Baik
175	Alat Peraga	XI_A5	Milik	Kertas	1	Baik
176	Papan Pajang	XI_A5	Milik		2	Baik
177	Soket Listrik	XI_A5	Milik		1	Baik
178	Soket	XI_A5	Milik		1	Baik

	Listrik/Kotak Kontak					
179	Meja Siswa	X_A2	Milik	Kayu	18	Baik
180	Kursi Siswa	X_A2	Milik	Kayu	36	Baik
181	Meja Guru	X_A2	Milik	Kayu	1	Baik
182	Kursi Guru	X_A2	Milik	Kayu	1	Baik
183	Papan Tulis	X_A2	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
184	Lemari	X_A2	Milik	Kayu	1	Baik
185	Rak hasil karya peserta didik	X_A2	Milik	kayu	1	Baik
186	Tempat Sampah	X_A2	Milik	plastik	1	Baik
187	Tempat cuci tangan	X_A2	Milik	Kran	1	Baik
188	Jam Dinding	X_A2	Milik	starlet	1	Baik
189	Kotak kontak	X_A2	Milik	plastik	1	Baik
190	Alat Peraga	X_A2	Milik	Kertas	1	Baik
191	Papan Pajang	X_A2	Milik	milamin	2	Baik
192	Soket Listrik	X_A2	Milik	broco	1	Baik
193	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_A2	Milik	Broco	1	Baik
194	Meja Guru	R_LABBAHASA	Milik	Meja	1	Baik
195	Kursi Guru	R_LABBAHASA	Milik	Kayu	1	Baik
196	Papan Tulis	R_LABBAHASA	Milik	White Board	1	Baik
197	Lemari	R_LABBAHASA	Milik	Kayu	1	Baik
198	Tempat Sampah	R_LABBAHASA	Milik	Plastik	1	Baik
199	Jam Dinding	R_LABBAHASA	Milik	Jam Dinding Sedang	1	Baik
200	Perangkat Multimedia	R_LABBAHASA	Milik	Perangkat Earphone_Multimedia	20	Baik
201	Soket Listrik	R_LABBAHASA	Milik	Broco	1	Baik
202	Soket Listrik/Kotak Kontak	R_LABBAHASA	Milik	Plastik	1	Baik
203	Meja Siswa	XI_S6 (Bayangan)	Milik	KAYU	18	Baik
204	Kursi Siswa	XI_S6 (Bayangan)	Pinjam	KAYU	36	Baik
205	Meja Guru	XI_S6 (Bayangan)	Milik	KAYU	1	Baik
206	Kursi Guru	XI_S6 (Bayangan)	Pinjam	KAYU	1	Baik
207	Papan Tulis	XI_S6 (Bayangan)	Milik	MELAMIN	2	Baik
208	Lemari	XI_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
209	Rak hasil	XI_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik

	karya peserta didik					
210	Tempat Sampah	XI_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
211	Tempat cuci tangan	XI_S6 (Bayangan)	Milik	kran	1	Baik
212	Jam Dinding	XI_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
213	Kotak kontak	XI_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
214	Alat Peraga	XI_S6 (Bayangan)	Bukan Milik		1	Baik
215	Papan Pajang	XI_S6 (Bayangan)	Milik		2	Baik
216	Soket Listrik	XI_S6 (Bayangan)	Milik	broco	1	Baik
217	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_S6 (Bayangan)	Milik	broco	1	Baik
218	Meja Siswa	XII_S3	Milik	Kayu	18	Baik
219	Kursi Siswa	XII_S3	Milik	Kayu	36	Baik
220	Meja Guru	XII_S3	Milik	Kayu	1	Baik
221	Kursi Guru	XII_S3	Milik	Kayu	1	Baik
222	Papan Tulis	XII_S3	Milik	Triplek Melamin	2	Baik
223	Lemari	XII_S3	Milik		1	Baik
224	Rak hasil karya peserta didik	XII_S3	Milik		1	Baik
225	Tempat Sampah	XII_S3	Milik		1	Baik
226	Tempat cuci tangan	XII_S3	Milik		1	Baik
227	Jam Dinding	XII_S3	Milik	Plastik	1	Baik
228	Kotak kontak	XII_S3	Milik		1	Baik
229	Alat Peraga	XII_S3	Milik	Kertas	1	Baik
230	Papan Pajang	XII_S3	Milik		2	Baik
231	Soket Listrik	XII_S3	Milik		1	Baik
232	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_S3	Milik		1	Baik
233	Tempat Sampah	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	1	Baik
234	Kloset Jongkok	R_WC_SISWA_P	Milik	Keramik	4	Baik
235	Tempat Air (Bak)	R_WC_SISWA_P	Milik	Keramik	4	Baik
236	Gayung	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	1	Tidak Baik
237	Gantungan	R_WC_SISWA_P	Milik	Stainless	4	Baik

	Pakaian					
238	Gayung (Small Bucket)	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	1	Tidak Baik
239	Gayung Air	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	4	Baik
240	Tempat Air	R_WC_SISWA_P	Milik	Timba Kecil	1	Tidak Baik
241	Tempat Sampah	R_WC_SISWA_L	Milik	Plastik	1	Baik
242	Kloset Jongkok	R_WC_SISWA_L	Milik	Keramik	4	Baik
243	Tempat Air (Bak)	R_WC_SISWA_L	Milik	Timba Plastik Besar	4	Baik
244	Gayung	R_WC_SISWA_L	Milik	Plastik kecil	2	Tidak Baik
245	Gantungan Pakaian	R_WC_SISWA_L	Milik	Stainless	4	Baik
246	Gayung (Small Bucket)	R_WC_SISWA_L	Milik	Plastik	2	Tidak Baik
247	Gayung Air	R_WC_SISWA_L	Milik	Plastik Besar	4	Baik
248	Tempat Air	R_WC_SISWA_L	Milik	Timba Plastik Kecil	4	Tidak Baik
249	Meja Siswa	XII_A1	Milik	Kayu	18	Baik
250	Kursi Siswa	XII_A1	Milik	Kayu	36	Baik
251	Meja Guru	XII_A1	Milik	Kayu	1	Baik
252	Kursi Guru	XII_A1	Milik	Kayu	1	Baik
253	Papan Tulis	XII_A1	Milik	Milamin Triplek	2	Baik
254	Lemari	XII_A1	Milik		1	Baik
255	Rak hasil karya peserta didik	XII_A1	Milik		1	Baik
256	Tempat Sampah	XII_A1	Milik		1	Baik
257	Tempat cuci tangan	XII_A1	Milik		1	Baik
258	Jam Dinding	XII_A1	Milik	Rotax	1	Baik
259	Kotak kontak	XII_A1	Milik		1	Baik
260	Alat Peraga	XII_A1	Milik		1	Baik
261	Papan Pajang	XII_A1	Milik		2	Baik
262	Soket Listrik	XII_A1	Milik	1	1	Baik
263	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_A1	Milik		1	Baik
264	Meja Siswa	XII_A3	Milik	Kayu	18	Baik
265	Kursi Siswa	XII_A3	Milik	Kayu	36	Baik

266	Meja Guru	XII_A3	Milik	Kayu	1	Baik
267	Kursi Guru	XII_A3	Milik	Kayu	1	Baik
268	Papan Tulis	XII_A3	Milik	Triplek Milamin	2	Baik
269	Lemari	XII_A3	Bukan Milik		1	Baik
270	Rak hasil karya peserta didik	XII_A3	Bukan Milik		1	Baik
271	Tempat Sampah	XII_A3	Milik	tong	1	Baik
272	Tempat cuci tangan	XII_A3	Milik	kran	1	Baik
273	Jam Dinding	XII_A3	Milik	Rotax	1	Baik
274	Kotak kontak	XII_A3	Milik	broco	1	Baik
275	Alat Peraga	XII_A3	Milik		1	Baik
276	Papan Pajang	XII_A3	Milik	melamin	2	Baik
277	Soket Listrik	XII_A3	Milik	broco	1	Baik
278	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_A3	Milik	broco	1	Baik
279	Meja Siswa	XI_S5	Milik		18	Baik
280	Kursi Siswa	XI_S5	Milik		36	Baik
281	Meja Guru	XI_S5	Milik		1	Baik
282	Kursi Guru	XI_S5	Milik		1	Baik
283	Papan Tulis	XI_S5	Milik		1	Baik
284	Lemari	XI_S5	Milik		1	Baik
285	Rak hasil karya peserta didik	XI_S5	Milik		1	Baik
286	Tempat Sampah	XI_S5	Milik		1	Baik
287	Tempat cuci tangan	XI_S5	Milik		1	Baik
288	Jam Dinding	XI_S5	Milik		1	Baik
289	Kotak kontak	XI_S5	Milik		1	Baik
290	Papan Pajang	XI_S5	Milik		1	Baik
291	Soket Listrik	XI_S5	Milik		1	Baik
292	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_S5	Milik		1	Baik
293	Meja Siswa	R_LABKOM-1	Milik	Kayu	58	Baik
294	Kursi Siswa	R_LABKOM-1	Milik	Napolly	58	Baik
295	Meja Guru	R_LABKOM-1	Milik	Kayu	1	Baik
296	Kursi Guru	R_LABKOM-1	Milik	Kayu	1	Baik

297	Papan Tulis	R_LABKOM-1	Milik	Milamin	1	Tidak Baik
298	Lemari	R_LABKOM-1	Milik	Besi	2	Baik
299	Komputer	R_LABKOM-1	Milik	Core I3	58	Baik
300	Printer	R_LABKOM-1	Milik	Canon IP2700	1	Baik
301	Tempat Sampah	R_LABKOM-1	Milik	Plastik	7	Baik
302	Jam Dinding	R_LABKOM-1	Milik	Plastik	1	Baik
303	Scanner	R_LABKOM-1	Milik	Canon Lite 100	1	Baik
304	Stabilizer	R_LABKOM-1	Milik	Plastik	1	Baik
305	Akses Internet	R_LABKOM-1	Milik	Speedy	1	Baik
306	Lan Server	R_LABKOM-1	Milik	Kable	1	Baik
307	Soket Listrik	R_LABKOM-1	Milik	broco	60	Baik
308	Soket Listrik/Kotak Kontak	R_LABKOM-1	Milik	Kabel Gulung	1	Baik
309	Meja Siswa	X_A1	Milik	Kayu	18	Baik
310	Kursi Siswa	X_A1	Milik	Kayu	36	Baik
311	Meja Guru	X_A1	Milik	Kayu	1	Baik
312	Kursi Guru	X_A1	Milik	Kayu	1	Baik
313	Papan Tulis	X_A1	Milik	Milamin Triplek	2	Baik
314	Lemari	X_A1	Milik		1	Baik
315	Rak hasil karya peserta didik	X_A1	Milik		1	Baik
316	Tempat Sampah	X_A1	Milik		1	Baik
317	Tempat cuci tangan	X_A1	Milik	Kran putar	1	Baik
318	Jam Dinding	X_A1	Milik		1	Baik
319	Kotak kontak	X_A1	Milik		1	Baik
320	Alat Peraga	X_A1	Milik	Plastik	1	Baik
321	Alat Peraga	X_A1	Milik		1	Baik
322	Papan Pajang	X_A1	Milik		2	Baik
323	Soket Listrik	X_A1	Milik		1	Baik
324	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_A1	Milik	Plastik	1	Baik
325	Meja Siswa	XI_A3	Milik	Kayu	18	Baik
326	Kursi Siswa	XI_A3	Milik	Kayu	36	Baik
327	Meja Guru	XI_A3	Milik	Kayu	1	Baik
328	Kursi Guru	XI_A3	Milik	Kayu	1	Baik
329	Papan Tulis	XI_A3	Milik	Melamin Triplek	2	Baik

330	Lemari	XI_A3	Milik		1	Baik
331	Rak hasil karya peserta didik	XI_A3	Milik		1	Baik
332	Tempat Sampah	XI_A3	Milik		1	Baik
333	Tempat cuci tangan	XI_A3	Milik		1	Baik
334	Jam Dinding	XI_A3	Milik	Rotax	1	Baik
335	Kotak kontak	XI_A3	Milik		1	Baik
336	Alat Peraga	XI_A3	Milik	Kertas	1	Baik
337	Papan Pajang	XI_A3	Milik		2	Baik
338	Soket Listrik	XI_A3	Milik		1	Baik
339	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_A3	Milik		1	Baik
340	Meja Siswa	XII_S1	Milik	Kayu	18	Baik
341	Kursi Siswa	XII_S1	Milik	Kayu	36	Baik
342	Meja Guru	XII_S1	Milik	Kayu	1	Baik
343	Kursi Guru	XII_S1	Milik	Kayu	1	Baik
344	Papan Tulis	XII_S1	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
345	Lemari	XII_S1	Milik		1	Baik
346	Rak hasil karya peserta didik	XII_S1	Milik		1	Baik
347	Tempat Sampah	XII_S1	Milik		1	Baik
348	Tempat cuci tangan	XII_S1	Milik		1	Baik
349	Jam Dinding	XII_S1	Milik		1	Baik
350	Kotak kontak	XII_S1	Milik		1	Baik
351	Alat Peraga	XII_S1	Milik	Kertas	1	Baik
352	Papan Pajang	XII_S1	Milik		2	Baik
353	Soket Listrik	XII_S1	Milik		1	Baik
354	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_S1	Milik		1	Baik
355	Meja Siswa	XI_A2	Milik	Kayu	18	Baik
356	Kursi Siswa	XI_A2	Milik	Kayu	36	Baik
357	Meja Guru	XI_A2	Milik	Kayu	1	Baik
358	Kursi Guru	XI_A2	Milik	Kayu	1	Baik
359	Papan Tulis	XI_A2	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
360	Lemari	XI_A2	Milik		1	Baik

361	Rak hasil karya peserta didik	XI_A2	Milik		1	Baik
362	Tempat Sampah	XI_A2	Milik		1	Baik
363	Tempat cuci tangan	XI_A2	Milik		1	Baik
364	Jam Dinding	XI_A2	Milik	Timer	1	Baik
365	Kotak kontak	XI_A2	Milik		1	Baik
366	Alat Peraga	XI_A2	Milik	Kertas	1	Baik
367	Papan Pajang	XI_A2	Milik		2	Baik
368	Soket Listrik	XI_A2	Milik		1	Baik
369	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_A2	Milik		1	Baik
370	Tempat Sampah	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	1	Baik
371	Kloset Jongkok	R_WC_SISWA_P	Milik	Keramik	1	Baik
372	Tempat Air (Bak)	R_WC_SISWA_P	Milik	Keramik	1	Tidak Baik
373	Gayung	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	6	Baik
374	Gantungan Pakaian	R_WC_SISWA_P	Milik	Stainless	6	Baik
375	Gayung (Small Bucket)	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	2	Tidak Baik
376	Gayung Air	R_WC_SISWA_P	Milik	Plastik	1	Baik
377	Tempat Air	R_WC_SISWA_P	Milik	Timba Plastik Besar	6	Baik
378	Meja Siswa	X_S2	Milik	Kayu	18	Baik
379	Kursi Siswa	X_S2	Milik	Kayu	36	Baik
380	Meja Guru	X_S2	Milik	Kayu	1	Baik
381	Kursi Guru	X_S2	Milik	Kayu	1	Baik
382	Papan Tulis	X_S2	Milik	Triplek milamin	2	Baik
383	Lemari	X_S2	Milik		1	Baik
384	Rak hasil karya peserta didik	X_S2	Milik		1	Baik
385	Tempat Sampah	X_S2	Milik		1	Baik
386	Tempat cuci tangan	X_S2	Milik	Kran	1	Baik
387	Jam Dinding	X_S2	Milik		1	Baik
388	Kotak kontak	X_S2	Milik		1	Baik
389	Papan Pajang	X_S2	Milik		2	Baik

390	Soket Listrik	X_S2	Milik	broco	1	Baik
391	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_S2	Milik	broco	1	Baik
392	Lemari	R_KOPSIS	Milik	Kaca	1	Baik
393	Komputer	R_KOPSIS	Milik	Dual Core	1	Baik
394	Papan pengumuman	R_PECINTA ALAM	Milik	Melamin	1	Baik
395	Meja Siswa	R_LABBIO	Milik	Kayu	12	Baik
396	Kursi Siswa	R_LABBIO	Milik	Kayu	36	Baik
397	Kursi Guru	R_LABBIO	Milik	Kayu	1	Baik
398	Papan Tulis	R_LABBIO	Milik	White board	2	Baik
399	Tempat Sampah	R_LABBIO	Milik	Plastik	1	Baik
400	Jam Dinding	R_LABBIO	Milik	Plastik	1	Baik
401	Alas krucut terpancung	R_LABBIO	Milik	Logam	0	-
402	Alat pemadam kebakaran	R_LABBIO	Milik	Powder	1	Baik
403	Cawan Petri (petridis)	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
404	Cawan petridis	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
405	Corong	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
406	Gelas Penutup	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
407	Kaki tiga	R_LABBIO	Milik	Besi	15	Baik
408	Kasa	R_LABBIO	Milik	Kawat besi	15	Baik
409	Kertas saring	R_LABBIO	Milik	Kertas	5	Baik
410	Mikroskop binokuler	R_LABBIO	Bukan Milik		0	-
411	Mikroskop monokuler	R_LABBIO	Milik		4	Baik
412	Penjepit Tabung Reaksi	R_LABBIO	Milik	Kayu	15	Baik
413	Pipet Ukur	R_LABBIO	Milik	Kaca	5	Baik
414	Tabung Reaksi	R_LABBIO	Milik	Kaca Pyrex	20	Baik
415	Bak Cuci	R_LABBIO	Milik	Bak Aluminium	6	Baik
416	Boshead (Penjepit)	R_LABBIO	Milik	Kayu	20	Baik
417	Cawan Petri (Petridish)	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
418	Erlenmeyer 100 MI	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
419	Erlenmeyer 1000 MI	R_LABBIO	Milik	Kaca	5	Baik

420	Erlenmeyer 250 MI	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
421	Erlenmeyer 50 MI	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
422	Erlenmeyer 500 MI	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
423	Gelas Arloji	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
424	Gelas Beaker	R_LABBIO	Milik	Kaca	15	Baik
425	Gelas Benda	R_LABBIO	Milik	Kaca	10	Baik
426	Gelas Ukur	R_LABBIO	Milik	Kaca Pyrex	10	Baik
427	Gelas Ukur (Cylinder Measuring	R_LABBIO	Milik	Kaca Pyrex	10	Baik
428	Higrometer Putar	R_LABBIO	Milik	Logam	1	Baik
429	Klem Universal	R_LABBIO	Milik	Besi	10	Baik
430	Kotak Preparat	R_LABBIO	Milik	Plastik	3	Baik
431	Kuadrat	R_LABBIO	Milik	Besi	2	Baik
432	Lemari Alat	R_LABBIO	Milik	Besi	2	Baik
433	Lemari Bahan	R_LABBIO	Milik	Kaca	1	Tidak Baik
434	Lumpang Dan Alu	R_LABBIO	Milik	Keramik	5	Baik
435	Manual Percobaan	R_LABBIO	Milik	Buku Petunjuk Praktikum	12	Baik
436	Meja Demonstrasi	R_LABBIO	Milik	Kayu	1	Baik
437	Meja Persiapan	R_LABBIO	Milik	Kayu	1	Baik
438	Neraca	R_LABBIO	Milik	Ohaus	3	Baik
439	Pembakar Spiritus	R_LABBIO	Milik	Kaca Besar	10	Baik
440	Pembakar Spirtus	R_LABBIO	Milik	Kaca Kecil	10	Baik
441	Pembakaran Spiritus	R_LABBIO	Milik	Bunsen	5	Tidak Baik
442	Peralatan P3K	R_LABBIO	Milik	Kotak Gantung P3K	1	Baik
443	Perangkat Batang Statif	R_LABBIO	Milik	Besi	10	Baik
444	Perangkat Bedah Hewan	R_LABBIO	Bukan Milik	Stainless	0	Baik
445	Perangkat Pemeliharaan	R_LABBIO	Milik	Set alat	0	-

	Mikrosk					
446	Pipet Ukur (Measuring Pipette)	R_LABBIO	Milik	Kaca	1	Baik
447	Potometer	R_LABBIO	Milik	Kaca	5	Baik
448	Respirometer	R_LABBIO	Milik	Kaca	5	Baik
449	Sikat Tabung Reaksi	R_LABBIO	Milik	Kawat	20	Baik
450	Soket Listrik	R_LABBIO	Milik	Soket dinding	2	Baik
451	Soket Listrik/Kotak Kontak	R_LABBIO	Milik	Soket dinding	2	Baik
452	Stopwatch	R_LABBIO	Milik	Plastik	5	Baik
453	Sumbat Karet 1 Lubang	R_LABBIO	Milik	karet	15	Baik
454	Sumbat Karet 2 Lubang	R_LABBIO	Milik	Karet	20	Baik
455	Termometer	R_LABBIO	Milik	Raksa	5	Baik
456	Termometer (Thermometer)	R_LABBIO	Milik	Alkohol	5	Baik
457	Termometer Suhu Tanah	R_LABBIO	Milik	Raksa	5	Baik
458	Meja Siswa	X_S1	Milik	Kayu	18	Baik
459	Kursi Siswa	X_S1	Milik	Kayu	36	Baik
460	Meja Guru	X_S1	Milik	Kayu	1	Baik
461	Kursi Guru	X_S1	Milik	Kayu	1	Baik
462	Papan Tulis	X_S1	Milik	Melamin	2	Baik
463	Lemari	X_S1	Milik		1	Baik
464	Rak hasil karya peserta didik	X_S1	Milik		1	Baik
465	Tempat Sampah	X_S1	Milik		1	Baik
466	Tempat cuci tangan	X_S1	Milik		1	Baik
467	Jam Dinding	X_S1	Milik	Rotax	1	Baik
468	Kotak kontak	X_S1	Milik		1	Baik
469	Alat Peraga	X_S1	Milik	Kertas	1	Baik
470	Papan Pajang	X_S1	Milik		2	Baik
471	Soket Listrik	X_S1	Milik		1	Baik
472	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_S1	Milik		1	Baik
473	Meja Guru	R_BK	Milik	Meja Kerja Kayu	1	Baik

474	Kursi Guru	R_BK	Milik	Kursi Guru Kayu	4	Baik
475	Komputer	R_BK	Milik	Duel Core	1	Baik
476	Printer	R_BK	Milik	L3310	1	Baik
477	Kursi dan Meja Tamu	R_BK	Milik	Kursi dan Meja Kayu	1	Baik
478	Meja Siswa	R_LABKOM-2	Milik	Kayu	56	Baik
479	Kursi Siswa	R_LABKOM-2	Milik	Kayu	56	Baik
480	Meja Guru	R_LABKOM-2	Milik	Kayu	1	Baik
481	Kursi Guru	R_LABKOM-2	Milik	Kayu	1	Baik
482	Papan Tulis	R_LABKOM-2	Milik	Milamin	1	Baik
483	Lemari	R_LABKOM-2	Milik	Besi	1	Baik
484	Komputer	R_LABKOM-2	Milik	Core I3 dan Dual core	56	Baik
485	Printer	R_LABKOM-2	Milik	Epson	0	-
486	Tempat Sampah	R_LABKOM-2	Milik	Plastik	6	Baik
487	Tempat cuci tangan	R_LABKOM-2	Milik	Watavel	1	Baik
488	Jam Dinding	R_LABKOM-2	Milik	Rotax	1	Baik
489	Scanner	R_LABKOM-2	Milik	Epsonlide100	0	-
490	Stabilizer	R_LABKOM-2	Milik	Plastik	0	-
491	Akses Internet	R_LABKOM-2	Milik	Speedy	1	Baik
492	Lan Server	R_LABKOM-2	Milik	Kable	1	Baik
493	Soket Listrik	R_LABKOM-2	Milik	broco	1	Baik
494	Soket Listrik/Kotak Kontak	R_LABKOM-2	Bukan Milik		1	Baik
495	Meja Guru	R_AULA	Milik	Kayu	1	Baik
496	Meja Siswa	X_S6 (Bayangan)	Milik		18	Baik
497	Kursi Siswa	X_S6 (Bayangan)	Milik	KAYU	36	Baik
498	Meja Guru	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
499	Kursi Guru	X_S6 (Bayangan)	Milik	KAYU	1	Baik
500	Papan Tulis	X_S6 (Bayangan)	Milik		2	Baik
501	Lemari	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
502	Rak hasil karya peserta didik	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
503	Tempat Sampah	X_S6 (Bayangan)	Milik	1	1	Baik
504	Tempat cuci tangan	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
505	Jam Dinding	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
506	Kotak kontak	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
507	Papan Pajang	X_S6 (Bayangan)	Milik		2	Baik

508	Soket Listrik	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
509	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
510	Meja Siswa	XII_S2	Milik	Kayu	18	Baik
511	Kursi Siswa	XII_S2	Milik	Kayu	36	Baik
512	Meja Guru	XII_S2	Milik	Kayu	1	Baik
513	Kursi Guru	XII_S2	Milik	Kayu	1	Baik
514	Papan Tulis	XII_S2	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
515	Lemari	XII_S2	Milik		1	Baik
516	Rak hasil karya peserta didik	XII_S2	Milik		1	Baik
517	Tempat Sampah	XII_S2	Milik		1	Baik
518	Tempat cuci tangan	XII_S2	Milik		1	Baik
519	Jam Dinding	XII_S2	Milik	Rotax	1	Baik
520	Kotak kontak	XII_S2	Milik		1	Baik
521	Alat Peraga	XII_S2	Milik	Kertas	1	Baik
522	Papan Pajang	XII_S2	Milik		2	Baik
523	Soket Listrik	XII_S2	Milik		1	Baik
524	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_S2	Milik		1	Baik
525	Tempat Sampah	R_WC_GURU	Milik	Plastik	1	Baik
526	Papan Plastik	R_WC_GURU	Milik	Plastik	1	Baik
527	Kloset Jongkok	R_WC_GURU	Milik	Ina	1	Baik
528	Tempat Air (Bak)	R_WC_GURU	Milik	Bak	1	Baik
529	Gayung	R_WC_GURU	Milik	Platik	1	Baik
530	Gantungan Pakaian	R_WC_GURU	Milik	Paku	1	Baik
531	Gayung (Small Bucket)	R_WC_GURU	Milik	Plastik	1	Baik
532	Gayung Air	R_WC_GURU	Milik	Plastik	1	Baik
533	Tempat Air	R_WC_GURU	Milik	Bak beton	1	Baik
534	Meja Siswa	XI_A4	Milik	Kayu	18	Baik
535	Kursi Siswa	XI_A4	Milik	Kayu	36	Baik
536	Meja Guru	XI_A4	Milik	Kayu	1	Baik
537	Kursi Guru	XI_A4	Milik	Kayu	1	Baik

538	Papan Tulis	XI_A4	Milik	Triplek Milamin	2	Baik
539	Lemari	XI_A4	Milik		1	Baik
540	Rak hasil karya peserta didik	XI_A4	Milik		1	Baik
541	Tempat Sampah	XI_A4	Milik		1	Baik
542	Tempat cuci tangan	XI_A4	Milik		1	Baik
543	Jam Dinding	XI_A4	Milik		1	Baik
544	Kotak kontak	XI_A4	Milik		1	Baik
545	Alat Peraga	XI_A4	Milik	Kertas	1	Baik
546	Papan Pajang	XI_A4	Milik		2	Baik
547	Soket Listrik	XI_A4	Milik		1	Baik
548	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_A4	Milik		1	Baik
549	Meja Siswa	X_A3	Milik	Kayu	18	Baik
550	Kursi Siswa	X_A3	Milik	Kayu	36	Baik
551	Meja Guru	X_A3	Milik	Kayu	1	Baik
552	Kursi Guru	X_A3	Milik	Kayu	1	Baik
553	Papan Tulis	X_A3	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
554	Lemari	X_A3	Milik	Kayu	1	Baik
555	Rak hasil karya peserta didik	X_A3	Milik		1	Baik
556	Tempat Sampah	X_A3	Milik	Plastik	1	Baik
557	Tempat cuci tangan	X_A3	Milik		1	Baik
558	Jam Dinding	X_A3	Milik		1	Baik
559	Kotak kontak	X_A3	Milik		1	Baik
560	Alat Peraga	X_A3	Milik	Kertas	1	Baik
561	Papan Pajang	X_A3	Milik	Keramik	1	Baik
562	Soket Listrik	X_A3	Milik		1	Baik
563	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_A3	Milik		1	Baik
564	Tempat Sampah	R_WC_GURU_L	Milik		1	Baik
565	Kloset Jongkok	R_WC_GURU_L	Milik		1	Baik
566	Tempat Air (Bak)	R_WC_GURU_L	Milik	Beton	1	Baik

567	Gayung	R_WC_GURU_L	Milik	Plastik	1	Baik
568	Gantungan Pakaian	R_WC_GURU_L	Milik	Kawat	1	Baik
569	Lainnya	R_WC_GURU_L	Milik	Plastik	1	Baik
570	Gayung (Small Bucket)	R_WC_GURU_L	Milik		1	Baik
571	Gayung Air	R_WC_GURU_L	Milik		1	Baik
572	Tempat Air	R_WC_GURU_L	Milik	Beton	1	Baik
573	Meja Siswa	XII_S5	Milik		18	Baik
574	Meja Siswa	XII_S5	Pinjam	KAYU	18	Baik
575	Kursi Siswa	XII_S5	Milik		36	Baik
576	Kursi Siswa	XII_S5	Milik	KAYU	36	Baik
577	Meja Guru	XII_S5	Milik		1	Baik
578	Meja Guru	XII_S5	Milik		1	Baik
579	Kursi Guru	XII_S5	Milik		1	Baik
580	Kursi Guru	XII_S5	Milik		1	Baik
581	Papan Tulis	XII_S5	Pinjam	MILAMIN	2	Baik
582	Papan Tulis	XII_S5	Milik		2	Baik
583	Lemari	XII_S5	Milik		1	Baik
584	Lemari	XII_S5	Milik		1	Baik
585	Rak hasil karya peserta didik	XII_S5	Milik		1	Baik
586	Rak hasil karya peserta didik	XII_S5	Milik		1	Baik
587	Tempat Sampah	XII_S5	Milik		1	Baik
588	Tempat Sampah	XII_S5	Milik	1	1	Baik
589	Tempat cuci tangan	XII_S5	Milik		1	Baik
590	Jam Dinding	XII_S5	Milik		1	Baik
591	Jam Dinding	XII_S5	Milik		1	Baik
592	Kotak kontak	XII_S5	Milik		1	Baik
593	Kotak kontak	XII_S5	Milik		1	Baik
594	Alat Peraga	XII_S5	Milik	Kertas	1	Baik
595	Papan Pajang	XII_S5	Milik		1	Baik
596	Papan Pajang	XII_S5	Milik		1	Baik
597	Soket Listrik	XII_S5	Milik		1	Baik
598	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_S5	Milik		1	Baik

599	Meja Siswa	XII_S4	Milik	Kayu	18	Baik
600	Kursi Siswa	XII_S4	Milik	Kayu	36	Baik
601	Meja Guru	XII_S4	Milik	Kayu	1	Baik
602	Kursi Guru	XII_S4	Milik	Kayu	1	Baik
603	Papan Tulis	XII_S4	Milik	Triplek Melamin	2	Baik
604	Lemari	XII_S4	Milik		1	Baik
605	Rak hasil karya peserta didik	XII_S4	Milik		1	Baik
606	Tempat Sampah	XII_S4	Milik		1	Baik
607	Tempat cuci tangan	XII_S4	Milik		1	Baik
608	Jam Dinding	XII_S4	Milik		1	Baik
609	Kotak kontak	XII_S4	Milik		1	Baik
610	Alat Peraga	XII_S4	Milik	Kertas	1	Baik
611	Papan Pajang	XII_S4	Milik		1	Baik
612	Soket Listrik	XII_S4	Milik		1	Baik
613	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_S4	Milik		1	Baik
614	Meja Siswa	X_S5	Milik	Kayu	18	Baik
615	Kursi Siswa	X_S5	Milik	Kayu	36	Baik
616	Meja Guru	X_S5	Milik	Kayu	1	Baik
617	Kursi Guru	X_S5	Milik	Kayu	1	Baik
618	Papan Tulis	X_S5	Milik	Milamin triplek	2	Baik
619	Lemari	X_S5	Milik		1	Baik
620	Rak hasil karya peserta didik	X_S5	Milik		1	Baik
621	Tempat Sampah	X_S5	Milik		1	Baik
622	Tempat cuci tangan	X_S5	Milik		1	Baik
623	Jam Dinding	X_S5	Milik		1	Baik
624	Kotak kontak	X_S5	Milik		1	Baik
625	Papan Pajang	X_S5	Milik		1	Baik
626	Soket Listrik	X_S5	Milik		1	Baik
627	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_S5	Milik		1	Baik
628	Meja Siswa	XII_A4	Milik	Kayu	18	Baik
629	Kursi Siswa	XII_A4	Milik	Kayu	36	Baik

630	Meja Guru	XII_A4	Milik	Kayu	1	Baik
631	Kursi Guru	XII_A4	Milik	Kayu	1	Baik
632	Papan Tulis	XII_A4	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
633	Lemari	XII_A4	Bukan Milik		1	Baik
634	Rak hasil karya peserta didik	XII_A4	Milik		1	Baik
635	Tempat Sampah	XII_A4	Milik	tong	1	Baik
636	Tempat cuci tangan	XII_A4	Milik	kran	1	Baik
637	Jam Dinding	XII_A4	Milik	Rotax	1	Baik
638	Kotak kontak	XII_A4	Milik	broco	1	Baik
639	Alat Peraga	XII_A4	Milik		1	Baik
640	Papan Pajang	XII_A4	Milik	melamin	1	Baik
641	Soket Listrik	XII_A4	Milik	broco	1	Baik
642	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_A4	Milik	broco	1	Baik
643	Tempat Sampah	R_WC_GURU_P	Milik	Plastik	1	Baik
644	Kloset Jongkok	R_WC_GURU_P	Milik	Keramik	1	Baik
645	Tempat Air (Bak)	R_WC_GURU_P	Milik	Keramik	2	Baik
646	Gayung	R_WC_GURU_P	Milik	Plastik	2	Baik
647	Gantungan Pakaian	R_WC_GURU_P	Milik	Stainless	2	Baik
648	Gayung (Small Bucket)	R_WC_GURU_P	Milik	Plastik	2	Tidak Baik
649	Gayung Air	R_WC_GURU_P	Milik	Plastik	2	Baik
650	Tempat Air	R_WC_GURU_P	Milik	Timba Plastik	2	Baik
651	Papan Tulis	R_OSIS	Milik		1	Baik
652	Lemari	R_OSIS	Milik	Kaca	1	Baik
653	Komputer	R_OSIS	Milik	P3	1	Tidak Baik
654	Printer	R_OSIS	Milik	Epson T13	1	Tidak Baik
655	Jam Dinding	R_OSIS	Milik	Rotax	1	Baik
656	Meja UKS	R_OSIS	Milik		0	-
657	Kursi UKS	R_OSIS	Milik		0	-
658	Meja Siswa	X_A5	Milik	Kayu	18	Baik
659	Kursi Siswa	X_A5	Milik	Kayu	36	Baik

660	Meja Guru	X_A5	Milik	Kayu	1	Baik
661	Kursi Guru	X_A5	Milik	Kayu	1	Baik
662	Papan Tulis	X_A5	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
663	Lemari	X_A5	Bukan Milik		1	Baik
664	Rak hasil karya peserta didik	X_A5	Bukan Milik		1	Baik
665	Tempat Sampah	X_A5	Milik	Tong	1	Baik
666	Tempat cuci tangan	X_A5	Milik	Kran Air	1	Baik
667	Jam Dinding	X_A5	Milik	Rotax	1	Baik
668	Kotak kontak	X_A5	Bukan Milik		1	Baik
669	Alat Peraga	X_A5	Bukan Milik		1	Baik
670	Papan Pajang	X_A5	Milik		2	Baik
671	Soket Listrik	X_A5	Bukan Milik		2	Baik
672	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_A5	Bukan Milik		1	Baik
673	Meja Siswa	XII_S6 (Bayangan)	Milik		18	Baik
674	Kursi Siswa	XII_S6 (Bayangan)	Milik	Kayu	36	Baik
675	Meja Guru	XII_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
676	Kursi Guru	XII_S6 (Bayangan)	Milik	kayu	1	Baik
677	Papan Tulis	XII_S6 (Bayangan)	Milik	Melamin	2	Baik
678	Lemari	XII_S6 (Bayangan)	Bukan Milik		1	Baik
679	Rak hasil karya peserta didik	XII_S6 (Bayangan)	Bukan Milik		1	Baik
680	Tempat Sampah	XII_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
681	Tempat cuci tangan	XII_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
682	Jam Dinding	XII_S6 (Bayangan)	Milik	Rotax	1	Baik
683	Kotak kontak	XII_S6 (Bayangan)	Milik	broco	1	Baik
684	Alat Peraga	XII_S6 (Bayangan)	Bukan Milik		1	Baik
685	Papan Pajang	XII_S6 (Bayangan)	Milik	Melamin	2	Baik
686	Soket Listrik	XII_S6 (Bayangan)	Milik	Broco	2	Baik
687	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_S6 (Bayangan)	Milik		1	Baik
688	Meja Siswa	X_S4	Milik	Kayu	18	Baik
689	Kursi Siswa	X_S4	Milik	Kayu	36	Baik
690	Meja Guru	X_S4	Milik	Kayu	1	Baik

691	Kursi Guru	X_S4	Milik	Kayu	1	Baik
692	Papan Tulis	X_S4	Milik	Milamin	2	Baik
693	Lemari	X_S4	Milik		1	Baik
694	Rak hasil karya peserta didik	X_S4	Milik		1	Baik
695	Tempat Sampah	X_S4	Milik		1	Baik
696	Tempat cuci tangan	X_S4	Milik		1	Baik
697	Jam Dinding	X_S4	Milik		1	Baik
698	Kotak kontak	X_S4	Milik		1	Baik
699	Papan Pajang	X_S4	Milik		2	Baik
700	Soket Listrik	X_S4	Milik		1	Baik
701	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_S4	Milik		1	Baik
702	Meja Siswa	XI_S2	Milik	Kayu	18	Baik
703	Kursi Siswa	XI_S2	Milik	Kayu	36	Baik
704	Meja Guru	XI_S2	Milik	Kayu	1	Baik
705	Kursi Guru	XI_S2	Milik	Kayu	1	Baik
706	Papan Tulis	XI_S2	Milik	Melamin Triplek	1	Baik
707	Lemari	XI_S2	Milik		1	Baik
708	Rak hasil karya peserta didik	XI_S2	Milik		1	Baik
709	Tempat Sampah	XI_S2	Milik		1	Baik
710	Tempat cuci tangan	XI_S2	Milik		1	Baik
711	Jam Dinding	XI_S2	Milik	Rotax	1	Baik
712	Kotak kontak	XI_S2	Milik		1	Baik
713	Alat Peraga	XI_S2	Milik	Kertas	1	Baik
714	Papan Pajang	XI_S2	Milik		1	Baik
715	Soket Listrik	XI_S2	Milik		1	Baik
716	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_S2	Milik		1	Baik
717	Meja Siswa	X_A6 (Bayangan)	Milik	Kayu	18	Baik
718	Kursi Siswa	X_A6 (Bayangan)	Milik	KAYU	36	Baik
719	Meja Guru	X_A6 (Bayangan)	Milik	Kayu	1	Baik
720	Kursi Guru	X_A6 (Bayangan)	Pinjam	KAYU	1	Baik
721	Papan Tulis	X_A6 (Bayangan)	Milik	Milamin	2	Baik

722	Lemari	X_A6 (Bayangan)	Milik	Kayu	1	Baik
723	Rak hasil karya peserta didik	X_A6 (Bayangan)	Milik	Kayu	1	Baik
724	Tempat Sampah	X_A6 (Bayangan)	Milik	Plastik	1	Baik
725	Tempat cuci tangan	X_A6 (Bayangan)	Milik	Kran	1	Baik
726	Jam Dinding	X_A6 (Bayangan)	Milik	Starlet	1	Baik
727	Kotak kontak	X_A6 (Bayangan)	Milik	Plastik	1	Baik
728	Alat Peraga	X_A6 (Bayangan)	Milik	Kertas	1	Baik
729	Papan Pajang	X_A6 (Bayangan)	Milik	Kayu	2	Baik
730	Soket Listrik	X_A6 (Bayangan)	Milik	Plastik	1	Baik
731	Soket Listrik/Kotak Kontak	X_A6 (Bayangan)	Milik	Plastik	1	Baik
732	Meja Siswa	XI_S4	Milik	Kayu	18	Baik
733	Kursi Siswa	XI_S4	Milik	Kayu	36	Baik
734	Meja Guru	XI_S4	Milik	Kayu	1	Baik
735	Kursi Guru	XI_S4	Milik	Kayu	1	Baik
736	Papan Tulis	XI_S4	Milik	Melamin Triplek	2	Baik
737	Lemari	XI_S4	Milik		1	Baik
738	Rak hasil karya peserta didik	XI_S4	Milik		1	Baik
739	Tempat Sampah	XI_S4	Milik		1	Baik
740	Tempat cuci tangan	XI_S4	Milik		1	Baik
741	Jam Dinding	XI_S4	Milik	Rotax	1	Baik
742	Kotak kontak	XI_S4	Milik		1	Baik
743	Alat Peraga	XI_S4	Milik	Kertas	1	Baik
744	Papan Pajang	XI_S4	Milik		2	Baik
745	Soket Listrik	XI_S4	Milik		1	Baik
746	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI_S4	Milik		1	Baik
747	Meja Siswa	XII_A5	Milik	kayu	18	Baik
748	Kursi Siswa	XII_A5	Milik	kayu	36	Baik
749	Meja Guru	XII_A5	Milik	kayu	1	Baik
750	Kursi Guru	XII_A5	Milik	kayu	1	Baik
751	Papan Tulis	XII_A5	Milik	melamin	2	Baik
752	Lemari	XII_A5	Bukan Milik		1	Baik


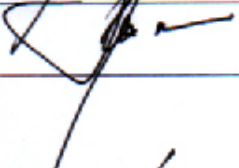
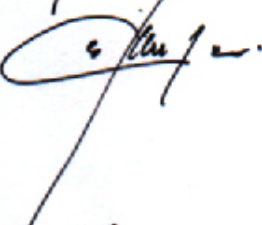
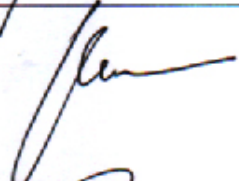
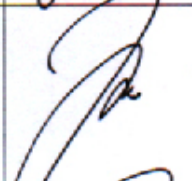

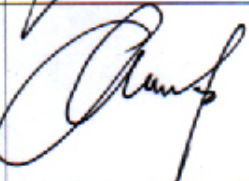
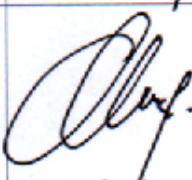
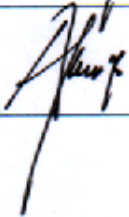
753	Rak hasil karya peserta didik	XII_A5	Bukan Milik		1	Baik
754	Tempat Sampah	XII_A5	Milik	tong	1	Baik
755	Tempat cuci tangan	XII_A5	Milik	kran	1	Baik
756	Jam Dinding	XII_A5	Milik	rotax	1	Baik
757	Kotak kontak	XII_A5	Milik	broco	1	Baik
758	Alat Peraga	XII_A5	Milik		1	Baik
759	Papan Pajang	XII_A5	Milik	melamin	2	Baik
760	Soket Listrik	XII_A5	Milik	broco	1	Baik
761	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII_A5	Milik	broco	1	Baik
762	Komputer	R_PERPUS	Milik	Duel Core	1	Baik
763	Tempat Sampah	R_PERPUS	Milik	plastik	1	Baik
764	Jam Dinding	R_PERPUS	Milik	Rotax	1	Baik
765	Kotak kontak	R_PERPUS	Milik	broco	1	Baik
766	Rak Buku	R_PERPUS	Milik	Rak Kaca	8	Baik
767	Rak Majalah	R_PERPUS	Milik	Kayu	1	Baik
768	Rak Surat Kabar	R_PERPUS	Milik	kayu	1	Baik
769	Meja Baca	R_PERPUS	Milik		0	-
770	Kursi Baca	R_PERPUS	Milik	Kursi Kayu	18	Baik
771	Kursi Kerja	R_PERPUS	Milik	Kursi sofa	2	Baik
772	Meja Kerja / sirkulasi	R_PERPUS	Milik	Meja Kerja Kayu	2	Baik
773	Lemari Katalog	R_PERPUS	Bukan Milik		1	Baik
774	Papan pengumuman	R_PERPUS	Bukan Milik		1	Baik
775	Meja Multimedia	R_PERPUS	Milik		0	-
776	Globe timbul	R_PERPUS	Milik	plastik	1	Baik
777	Peta timbul	R_PERPUS	Bukan Milik		1	Baik
778	Kipas angin	R_PERPUS	Milik	Maspion	2	Baik
779	Lemari	R_PERPUS	Bukan Milik		1	Baik
780	Alat Multimedia	R_PERPUS	Milik		0	-
781	Soket Listrik	R_PERPUS	Milik	broco	1	Baik
782	Soket	R_PERPUS	Milik	broco	1	Baik

	Listrik/Kotak Kontak					
783	Sumber Belajar Lain	R_PERPUS	Bukan Milik		1	Baik
784	Meja TU	R_TU	Milik	Kayu	1	Baik
785	Kursi TU	R_TU	Milik	Kayu	1	Baik
786	Lemari	R_TU	Milik	Kayu dan Besi	1	Baik
787	Printer TU	R_TU	Milik	Epson L120 dan Epson L805	1	Baik
788	Komputer	R_TU	Milik	Core i3	4	Baik
789	Tempat Sampah	R_TU	Milik	Plastik	2	Baik
790	Jam Dinding	R_TU	Milik	Rotax	1	Baik
791	Kursi Kerja	R_TU	Milik	kayu	3	Baik
792	Meja Kerja / sirkulasi	R_TU	Milik	kayu	3	Baik
793	Kursi dan Meja Tamu	R_TU	Milik	Kayu	1	Baik
794	Simbol Kenegaraan	R_TU	Milik	Garuda	1	Baik
795	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R_TU	Milik	sound	1	Baik
796	AC	R_TU	Milik	LG	1	Baik
797	Brankas	R_TU	Milik	Besi	1	Baik
798	Filing Kabinet	R_TU	Milik	besi	1	Baik
799	Papan Statistik	R_TU	Milik	Melamin	1	Baik
800	Soket Listrik	R_TU	Milik	broco	1	Baik
801	Soket Listrik/Kotak Kontak	R_TU	Bukan Milik		1	Baik
802	Telepon	R_TU	Milik	tens	1	Baik

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi SMA BIMA Ambulu

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 07 September 2020	➤ Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Drs. H. Abdul Wahab, HS, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA BIMA Ambulu	
2	Selasa, 08 September 2020	➤ Persetujuan Penelitian Oleh Waka Kurikulum Ibu Erwina Mawarni S.Pd	
3	Rabu, 09 September 2020	➤ Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. H. Abdul Wahab, HS, M.Pd.I tentang sejarah berdirinya SMA BIMA Ambulu ➤ Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. H. Abdul Wahab, HS, M.Pd.I terkait Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIMA	
4	Kamis, 10 September 2020	➤ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Haris Sulaiman, S.Pd terkait Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIMA	
5	Sabtu, 17 Oktober 2020	➤ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Helmy Romadlany, S.Pd.I terkait Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIMA	
6	Rabu, 21 Oktober 2020	➤ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Helmy Romadlany, S.Pd.I terkait Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIMA	
7	Senin, 26 Oktober 2020	➤ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak MunifNadrul Anam, S.Pd.I terkait Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIMA	
8	Selasa, 27 Oktober 2020	➤ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Munib, S.Pd.I terkait Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIM	
9	Rabu, 28 Oktober 2020	➤ Wawancara dengan Alif Bazil Mubarak salah satu siswa kelas XII SMA BIMA	



**YAYASAN PENDIDIKAN SETYA BUDHI
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS
SMA BIMA AMBULU**

STATUS TERAKREDITASI "A", NPSN : 20523815
Jl. Pendidikan No. 11 ☎ (0336) 881415 Ambulu – Jember
E-mail : bimasma@yahoo.com | Website : www.smabimaambulu.sch.id

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**
Nomor :421.3/505/413.22.20523815/SB/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **Drs. H. Abd. Wahab, HS, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA BIMA Ambulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arif Rohmatullah
NIM : 084 131 444
Jurusan/Fakultas : Tarbiyah
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai – Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA BIMA" dari tanggal 07 September 2020 – 28 Desember 2020 di SMA BIMA Ambulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

28 Desember 2020
Kepala SMA BIMA Ambulu

Drs. H. Abd. Wahab Hs, M.Pd.I

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas



Kegiatan Sholat Dluhur Berjama'ah



Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam



Kegiatan 4S (Senyum, Sapa, Santun dan Salam)



Wawancara dengan Guru PAI, Bapak A. Helmy Romadlony, S.Pd.I



Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Munif Nadrul Anam, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Arif Rohmatulloh

NIM : 084 131 444

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Februari 1995

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dsn. Krajan Wetan RT.010/RW.003 Ds. Tanjungrejo
Kec. Wuluhan – Kab. Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 58
2. SD Islam NU VII
3. SMP 06 Diponegoro
4. SMA BIMA Ambulu
5. IAIN Jember